

**INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU**



TESIS

Tesis Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
UIN Datokarama Palu

Oleh:
Erlis Wulandari Kurniawati
02111322011

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Palu, 19 Juli 2024

Penyusun,



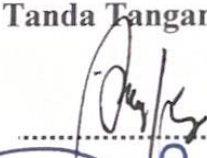
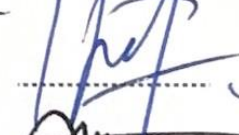
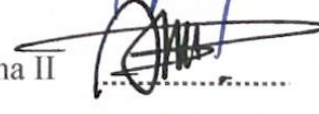
Erlis Wulandari Kurniawati
Nim. 02.11.13.22.011

LEMBAR PENGESAHAN

INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-AZHAR MANDIRI

Disusun oleh:
ERLIS WULANDARI KURNIAWATI
NIM. 02111322011

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
pada tanggal 22 Agustus 2024 M / 17 Shafar 1446 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Ketua	
Dr. H. Askar, M.Pd.	Pembimbing I	
Dr. Hj. Rustina, S.Ag. M.Pd.	Pembimbing II	
Prof. Dr. Hamlan, M.Ag	Penguji Utama I	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741229 200604 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” oleh mahasiswa atas nama Erlis Wulandari Kurniawati NIM 02111322011, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokamara Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ujian tutup.

Palu, 15 Juli 2024 M
09 Muharram 1446 H

PEMBIMBING I,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

PEMBIMBING II,



Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197206032003122003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Ilham Koroma dan ibunda Mursyati yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini beserta seluruh keluarga dengan segala kesabaran dalam memberi motivasi, semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta doa kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Palu beserta seluruh staf Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag.,M.Pd selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Dzakiah, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan penulis baik dalam administrasi perkuliahan hingga memberikan dukungan pada proses penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. H. Askar M.Pd selaku Pembimbing I beserta Ibu Dr. Hj. Rustina, S.Ag.,M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu, yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, dan menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
8. Bapak Arafat S.IP selaku kepala SMA Al-Azhar Mandiri Palu atas keramahan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan selama melakukan penelitian di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

9. Bapak Abdul Muluk, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang telah dengan kooperatif menerima penulis untuk meneliti di sekolah ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan, mahapeserta didik Universitas Islam Negeri (UIN) Palu angkatan 2022, atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Serta mereka yang telah memberikan kontribusi moril dan materil yang tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 19 Juli 2024

Penyusun,



Erlis Wulandari Kurniawati
Nim. 02.11.13.22.011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis Garis Besar Isi Tesis	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	15
B. Keterampilan Abad 21	19
C. Kurikulum Merdeka	40
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	61
E. Kerangka Pemikiran	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	70
B. Lokasi Penelitian	73
C. Kehadiran Peneliti	73
D. Data dan Sumber Data	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	79
G. Pengecekan Keabsahan Data	81

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Al-Azhar Mandiri Palu	85
B. Proses Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu	96
C. Hasil Implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Implikasi	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	sy	م	M
ح	h	ض	ḍ	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	’
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوَّلَ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
اُو...	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta	قِيلَ	: qīla
رَمَى	: ramā	يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

متعددة :Muta`addidah عدة :Iddah شورية :Shūriah

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجُّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjaynā	نُعَمَّ	: nu`imma
الْحَقُّ	: al-haqq	عَدُوُّ	: `aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: `Ali (bukan `Aliyy atau `Aly)
عَرَبِيٌّ	: `Arabi (bukan `Arabiyy atau `Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-shams</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)	الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)	الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>	شَيْءٌ	: <i>shay'un</i>
النَّوْءُ	: <i>al-naw</i>	أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan

umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
al-Sunnah qabl al-tadwīn
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله : *billāh* دِينُ اللهِ : *dīnulāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahul	18
2. Kerangka Keterampilan P21.....	29
3. Keadaan Peserta Didik SMA Al-Azhar Mandiri Palu	93
4. Keadaan Data Tenaga Pendidik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.....	95
5. Keadaan data tenaga kependidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu	95
6. Pergantian istilah perangkat pada kurikulum baru	104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Tesis
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. SK Seminar Proposal Tesis
5. Pedoman Wawancara
6. Modul Ajar Guru PAI SMA Al-Azhar Mandiri Palu
7. Data Profil SMA Al-Azhar Mandiri Palu
8. Daftar Informan
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Erlis Wulandari Kurniawati
NIM : 02.11.13.22.011
Judul Tesis : Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Penelitian ini berkenaan dengan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI, Wakasek Kurikulum serta peserta didik. Rumusan masalah penelitian 1) Bagaimana proses implementasi integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan 2) Bagaimana hasil dari integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Proses implementasi dimulai pada perencanaan pelajaran yang komprehensif yaitu diawali dengan pelatihan bagi guru seperti, *In-house training* (IHT), platform merdeka mengajar (PMM), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP PAI) dan webinar. Guru terlibat aktif dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan kalender pendidikan, program tahunan (PROTA) program semester (PROSEM), alur tujuan pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan media pembelajaran seperti handphone dan proyektor. 2) Hasil implementasi integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu menunjukkan beberapa keberhasilan signifikan. Peserta didik merasa lebih optimal dan termotivasi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, seperti menghasilkan poster yang kreatif. Kemampuan komunikasi dan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan menampilkan keberanian yang lebih besar untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Kemampuan kolaborasi mereka juga meningkat, terlihat dari efektivitas kerja tim dalam menyelesaikan tugas kelompok. Secara keseluruhan, penerapan keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan peserta didik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Implikasi dalam penelitian ini menekankan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan dan penggunaan metode pembelajaran inovatif, sementara penelitian lebih lanjut diharapkan untuk mengeksplorasi keterampilan abad 21 pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

ABSTRAC

Nama Penulis : Erlis Wulandari Kurniawati
NIM : 02.11.13.22.011
Judul Tesis : *Integration of 21st Century Skills in the Independent Curriculum within Islamic Education (PAI) learning at SMA Al-Azhar Mandiri Palu.*

This research concerns the Integration of 21st Century Skills in the Independent Curriculum within Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Al-Azhar Mandiri Palu. The research methodology employed is a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with PAI teachers, the Vice Principal of Curriculum, and students. The research questions were: 1) How is the process of implementing the integration of 21st Century Skills in the Independent Curriculum within PAI learning, and 2) What are the outcomes of integrating 21st Century Skills in the Independent Curriculum within PAI learning at SMA Al-Azhar Mandiri Palu?

The findings of this study show that 1) The implementation process begins with comprehensive lesson planning, starting with teacher training such as In-house Training (IHT), the Merdeka Mengajar Platform (PMM), teacher subject meetings (MGMP PAI), and webinars. Teachers actively engage in the development of learning tools, such as preparing an academic calendar, annual programs (PROTA), semester programs (PROSEM), learning objectives flow (ATP), teaching modules, and learning objective mastery criteria (KKTP). The learning process is carried out through introductory activities, core activities, closing, and the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) project, using teaching aids like mobile phones and projectors. 2) The results of integrating 21st Century Skills into the Independent Curriculum in Islamic Religious Education at SMA Al-Azhar Mandiri Palu show significant successes. Students feel more optimally motivated with varied and non-monotonous teaching methods. They demonstrate increased creativity, such as producing creative posters. Students' communication and critical thinking skills have improved, evidenced by greater confidence in speaking, asking questions, answering questions, and expressing opinions in class. Their collaboration skills have also enhanced, as seen in the effectiveness of teamwork in completing group tasks. Overall, the application of 21st Century Skills in the Independent Curriculum has successfully improved the quality of learning and students' skills, better preparing them to face future challenges.

The implications of this research emphasize the need for continuous training for teachers to enhance professionalism through training and the use of innovative teaching methods, while further research is encouraged to explore 21st Century Skills in other subjects and educational levels. The results of this study are expected to improve the quality of education and prepare students to face future challenges.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkuat dan memajukan negara serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya peran pendidikan sangatlah besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai kemajuan dalam suatu negara. Kualitas pendidikan yang tinggi mencerminkan tingkat kemajuan suatu masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan berperan sebagai pendorong perkembangan budaya dan kebiasaan masyarakat terutama di Indonesia, di mana pendidikan telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, menunjukkan bahwa memberikan pendidikan yang cerdas kepada bangsa merupakan tanggung jawab yang besar dan harus diperjuangkan dalam kebijakan pemerintahan Indonesia.¹

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk generasi muda yang kuat dan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Di Indonesia, sektor pendidikan terus berkembang dengan peningkatan dalam model pembelajaran, kurikulum, strategi, metode, dan pengelolaan administrasi pembelajaran. Dalam situasi ini, tugas pendidik menjadi sangat menantang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sukses. Sementara itu, bagi peserta didik, penting untuk secara aktif memahami dan menyerap materi yang diberikan agar menjadi generasi yang cerdas dan berdaya.

¹Fatimah Nur, Dkk. "Relavansi Pendidikan Abad Ke 21 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." (*Journal of comprehensive science*. Vol. 2. No.10, 2023)1718

Indonesia telah melalui lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang telah memengaruhi pendekatan pembelajaran sejak awal kemerdekaannya. Dimulai dari Rentjana Pembelajaran pada tahun 1947 hingga yang terbaru, yaitu "Merdeka Belajar". Kebijakan Merdeka Belajar yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah arahan Nadiem Makarim menandakan bahwa dalam kurun waktu kurang dari satu dekade, Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak tiga kali. Perubahan ini merupakan respons terhadap dinamika dan perubahan yang terus menerus di Indonesia, dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non-akademik dengan menerapkan tujuan, model, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan praktik terkini.

Adapun pendidikan sudah dijelaskan dalam ajaran agama Islam yang terangkai dalam Al-quran yaitu surat al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dalam Tafsir Kementerian Agama jilid X disebutkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk membaca atau mempelajari segala yang telah Dia

²Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)1079.

ciptakan, termasuk ayat-ayatNya yang tersirat dalam alam semesta. Tindakan membaca ini harus dilakukan dengan menyebut nama Allah, sebagai pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari-Nya dan sebagai bentuk ketergantungan kepada-Nya. Tujuan dari membaca dan memahami ayat-ayat Allah adalah untuk memperoleh ilmu yang diridai-Nya, yang akan bermanfaat bagi manusia.³

Hal ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan memperoleh keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.⁴

Pada tahun 2021, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini memiliki beberapa keunggulan, termasuk kesederhanaan dan kedalaman materi, karena lebih berfokus pada inti materi dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka saat ini begitu dibutuhkan karena mengingat peserta didik di abad 21 ini dituntut untuk memiliki kreatifitas serta keterampilan. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menjadi pribadi yang sukses dalam segala hal. Terdapat beberapa kreatifitas dan keterampilan yang ada di abad 21, diantaranya *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*. Sementara itu dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan tersebut, peserta didik

³Kementerian Agama RI, "*Al Quran Dan Tafsirnya*," In X (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)720.

⁴Vebri Angdreani, Idi Warsah, And Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," (*Jurnal Iain Bengkulu* 19, No. 1, 2020)19.

haruslah mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kerjasama kelompok, dan juga pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dikehidupan sehari-hari peserta didik.⁵

Sejak diterbitkannya kurikulum merdeka oleh pemerintah, seluruh guru dan tenaga pendidik haruslah siap berhadapan dengan tantangan yang ada di abad 21. Namun, dalam menghadapi tantangan di abad 21 bukanlah suatu perkara yang mudah, melainkan dibutuhkan kompetensi dan kualitas dari para guru dan tenaga pendidik itu sendiri. Hal ini selaras dengan baik buruknya Pendidikan tentunya didukung oleh komponen-komponen Pendidikan, diantara komponen Pendidikan tersebut yaitu, kurikulum pembelajaran, silabus operasional Pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan yang terpenting adalah evaluasi Pendidikan.⁶

Pembelajaran abad 21 menjadi suatu tantangan yang begitu berat karena dibarengi dengan revolusi industri 4.0, sehingga membuat para guru dan tenaga pendidik memiliki tugas yang juga begitu berat. Tantangan berat ini hanya bisa diatasi dan didukung oleh program sekolah yang juga ikut mendukung, kemudian juga dengan kualitas guru yang memadai. Olehnya, program merdeka belajar ini menjadi jawaban atas tantangan di abad 21.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah tingkat atas menandai pergeseran paradigma dari kurikulum yang bersifat preskriptif menuju kurikulum

⁵Edi Pribadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung)" (*Jurnal JPI Rabbani* 2, no. 1 2018) 465.

⁶Rusnawi, "Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan," *Jurnal Azkia* 15 No. 2 (2020)3.

yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini memberikan peluang untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana menjadi suatu usaha untuk menerapkan pendidikan karakter yang tujuannya ialah membentuk siswa berakhlak, insan kamil, insan yang religious, budaya dan ilmiah. Hal ini menjadikan suatu kesadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah.⁷

Pengintegrasian keterampilan abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menjadi suatu harapan besar agar siswa dapat memahami bagaimana penanaman karakter dan akhlak yang baik untuk mampu bersaing dengan dunia yang sangat berkembang pesat. Pada penelitian ini, penulis memilih sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Sulawesi Tengah yang sudah cukup lama berdiri dan diakui oleh masyarakat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Saat ini SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah menerapkan kurikulum merdeka dan K13. Penerapan dua kurikulum ini masih menjadi sebuah penyesuaian pada kelas X dan XI yang sudah menerapkan sedangkan untuk kelas XII masih dengan K13.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Integrasi *Keterampilan Abad 21* Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu”.

⁷Imam Fimansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 17, no. 2 (2019) 82.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
2. Bagaimana hasil pada pelaksanaan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pada pelaksanaan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat semua pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti dimasa depan sebagai pengembangan pengetahuan lebih lanjut.
 - b. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmu pada bidang integrasi Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Memperoleh pengalaman baru dan peningkatan wawasan. Berpotensi menjadi referensi yang lebih konkret bagi penulis, terutama jika terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

b. Sekolah

Berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

c. Program Studi (Prodi)

Menghadirkan inovasi dalam penerapan Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Menyelaraskan dengan orientasi Kurikulum Merdeka Abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul tesis, penulis akan menjabarkan pengertian informasi kata terhadap judul tesis “Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” yaitu:

10. Integrasi Keterampilan Abad 21

Dalam Integrasi Keterampilan Abad 21 penelitian ini tertuju pada satu komponen keterampilan abad ke-21, yaitu *learning dan innovation skills*. Konsep integrasi keterampilan abad ke-21 menjadi pokok perhatian dengan penekanan khusus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kemampuan untuk mendorong berinovasi.⁸ Abad 21 merupakan sebuah perubahan yang dikenal dengan era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Terlebih pada dunia pendidikan yang dituntut untuk bagaimana bisa mengikuti perkembangan dunia teknologi yang saat ini berkembang pesat.

Keterampilan Abad 21 memiliki tiga komponen pokok yang pertama, keterampilan hidup dan berkarir (*life and career skills*) yang artinya keterampilan yang bersifat fleksibel serta mudah beradaptasi, berinisiatif, mampu bertanggung jawab serta memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua, keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skill*) pada keterampilan ini harus mampu berpikir kritis, mengatasi masalah, komunikasi dan kolaborasi dan kreativitas serta inovasi. Dan terakhir komponen Keterampilan teknologi dan media informasi (*Information media and technology skills*) yang mana keterampilan ini harus memiliki kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi ICT.⁹

Adapun dalam penelitian ini akan meneliti satu dari ketiga komponen tersebut yaitu keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*). Menurut

⁸Hassan dan Usman, "*The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*", (The Association of Muslim Scientist and Engineers, 2003)3.

⁹Wijaya, dkk. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global." (*Jurnal Pendidikan*, 1, 2016)263–278.

Muhali dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterampilan abad 21 terdapat banyak aspek hanya saja ada empat yang harus lebih dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 ini yakni, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan berkolaborasi.¹⁰

Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam konteks "*learning and innovation*" mengacu pada upaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk belajar secara efektif, serta untuk mendorong inovasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Ini mencakup pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan, "*learning and innovation*" menyoroti pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan dan inovator. Hal ini melibatkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

11. Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim. Pada dasarnya, kurikulum merdeka terdiri dari dua kata dengan makna yang berbeda yaitu "kurikulum" dan "merdeka belajar", yang jika dijelaskan adalah sebagai berikut:

¹⁰M. Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." (*Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3 (2), (2019)25–50.

- a. Kurikulum menurut bahasa memiliki makna bahan pengajaran. Sementara, dalam kamus al-Tarbiyah kurikulum memiliki arti sebagai seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan rujukan oleh lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.¹¹
- b. Merdeka belajar menurut Kemendikbud merupakan kebebasan belajar dan otonomi kepada sebuah lembaga pendidikan, serta merdeka dari birokratisasi. Adapun esensi merdeka belajar yaitu sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar mandiri dan juga kreatif.¹²

Kurikulum merdeka dapat disimpulkan suatu perangkat pembelajaran yang menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah/madrasah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada sekolah, pendidik, dan peserta didik guna menciptakan sebuah inovasi, lingkungan belajar yang mandiri, dan kreatif.

Dalam definisi yang lain, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dan memberi kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang esensial dan penting. Yang paling

¹¹Firman Sidik, "Hakikat Kurikulum dan Materi dalam Pendidikan Islam" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020)128.

¹²Kemdikbud, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-BelajarDan-GuruPenggerak>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024.

penting adalah memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka agar mencapai hasil pendidikan yang optimal.¹³

Pembelajaran merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar memiliki kemauan belajar berdasarkan kemauan sendiri, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku, emosional dan intelektual yang didapatkan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁴

Menurut Ngalimun, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran yang mana hasil dari belajar itu dapat menjadikan perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik dengan memberikan pemahaman ajaran agama Islam yang tidak hanya melakukan sebuah proses transformasi nilai-nilai moral dalam membatasi diri pada pengaruh negatif globalisasi tetapi juga mampu berperan dalam peningkatan persoalan aqidah dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebuah upaya dalam memberikan pemahaman agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menyelaraskan antara Iman, Ihsan dan Islam. Dalam hal ini dapat menyeimbangkan antara hubungan antara manusia

¹³Ahmad Rifa'I, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3 No. 8 (2022)1007.

¹⁴Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017)37.

¹⁵Ngalimun, "*Strategi Pembelajaran*" (Jogjakarta: Dua Satria Offset, 2017)44.

dengan pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.¹⁶

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran dikelas. Ini melibatkan fleksibilitas dalam kurikulum, penekanan pada nilai-nilai keagamaan, pengembangan keterampilan abad ke-21, integrasi nilai-nilai kebangsaan, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan, inklusif, dan dapat mengembangkan potensi siswa secara holistic dan juga merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk membentuk karakter peserta didik melalui interaksi dengan sesama peserta didik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dalam mencegah pengaruh negatif.

F. Garis-Garis Besar Isi Tesis

Tesis yang berjudul “Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Garis besar isi merupakan gambaran umum tentang seluruh uraian Tesis ini kepada pembaca. Adapun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, bahwa Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi muda mampu

¹⁶Rusman Sikumbang, “*Pendekatan Samtifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) 23.

beradaptasi dengan tuntutan zaman dengan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah tingkat atas menandai pergeseran paradigma dari kurikulum yang bersifat preskriptif menuju kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana menjadi suatu usaha untuk membentuk pendidikan karakter yang tujuannya ialah membentuk siswa berakhlak, insan kamil, insan yang religious, budaya dan ilmiah. Hal ini menjadikan tantangan bagi para pendidik agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, serta garis-garis besar isi Tesis.

Bab II peneliti memasuki teori-teori yang umum dan khusus yang berhubungan dengan penelitian. Berupa penelitian terdahulu kemudian mengarah pada ulasan yang mencakup studi kepustakaan yang menguraikan kajian secara mendalam tentang Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.

Bab III peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang merupakan syarat mutlak keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian yang mencakup beberapa aspek. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, dengan instrumen penelitian berupa alat bantu yang digunakan penulis untuk memperoleh data, seperti tes dan pedoman wawancara. Selanjutnya, prosedur pengumpulan data yang diikuti penulis dan tahap pelaksanaan penelitian melibatkan penulis langsung terlibat di lapangan. Selama analisis data, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul.

Bab IV Hasil Penelitian tentang Integrasi Keterampilan Abad 21 Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berisis langkah-langkah sistematis yang dapat memudahkan penulis dalam penyusunan penelitian, baik bagi segi teori maupun konsep yang dapat memudahkan penulis. Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai rujukan dan tolak ukur untuk penyelesaian penelitian, dengan adanya penelitian terdahulu ini penulis akan semakin mudah menentukan hasil penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis atau yang memiliki kesamaan dalam permasalahan sehingga penelitian ini telah memenuhi standar ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

1. M. Idris NIM : 2020210027 Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri pada Tahun 2023 dengan judul *“Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C (Critical thinking and problem solving, communication, creativity, dan collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonogoro: Studi Kasus”*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan keterampilan Abad 21 di dua sekolah yang berbeda.¹⁷

¹⁷M. Idris “Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C (Critical thinking and problem solving, communication, creativity, dan collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonogoro: Studi

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian yang akan diteliti adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti bagaimana mengintegrasikan pembelajaran PAI dalam keterampilan Abad 21.

2. Asih Rohima NIM: 201190039 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan”*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru pembelajaran PAI dalam menerapkan kreativitas mengajar Abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka dan mengetahui kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan dengan penulis yakni membahas keterampilan Abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu yakni lokasi penelitian yang akan diteliti.¹⁸

3. Izza Lutfiana NIM : 201190386 Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2023 dengan judul *“Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan*

Kasus” Tesis diterbitkan, (Bojonegoro: Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri 2023).

¹⁸Asih Rohima, “ Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan” (skripsi diterbitkan, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2023).

Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan Abad 21 (keterampilan 4C) serta implikasi pembelajaran PAI pada peserta didik.

Lokasi penelitian menjadi pembeda antara penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yakni meneliti tentang pembelajaran PAI dengan penerapan keterampilan Abad 21.¹⁹

4. Rusmiati pada Tahun 2022 dengan judul jurnal pendidikan yaitu “*Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 dengan Merdeka Belajar*”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui inovasi yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran abad 21 seperti pendekatan, model, metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.²⁰

Adapun pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode dan lokasi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian library research dan tidak menempatkan lokasi sebagai tempat penelitian, sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan menjadikan SMA Al Azhar Mandiri Palu sebagai lokasi penelitian.

¹⁹Izza Lutfiana, “Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo” (skripsi diterbitkan, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2023).

²⁰Rusmiati “Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 dengan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2. No.2 (2022), 245.

No.	Nama Peneliti , Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Idris “ <i>Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C (Critical thinking and problem solving, communication, creativity, dan collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonogoro: Studi Kasus</i> ”. 2023	Meneliti Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C	Yang menjadi pembeda paling dasar pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan keterampilan Abad 21 di dua sekolah yang berbeda
2.	Asih Rohima “ <i>Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan</i> ”. 2023	Meneliti Keterampilan Abad 21 yang berorientasikan pada Kurikulum Merdeka	Tujuan penelitian yang berbeda yang lebih mengarah kepada bagaimana Implementasi dalam kreativitas mengajar pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dan lokasi penelitian yang berbeda
3.	Izza Lutfiana <i>Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. 2023</i>	Meneliti <i>Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21</i>	Lokasi penelitian yang berbeda dan Substansi penelitian terdahulu terfokus pada upaya agar siswa aktif dalam pembelajaran.
4	Rusmiati dengan judul jurnal pendidikan yaitu “ <i>Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 dengan Merdeka Belajar</i> ”. 2022	<i>Meneliti Pembelajaran Inovatif Abad 21 dengan Merdeka Belajar</i>	Metode dan lokasi yang digunakan. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian library research dan tidak menempatkan lokasi sebagai tempat penelitian

			serta pada penelitian terfokus pada bagaimana model, teknik dan metode pembelajaran
--	--	--	---

Meskipun memiliki kesamaan dalam penelitian yang mengenai Keterampilan Abad 21 penelitian ini juga terdapat perbedaan yang mendasar yang akan diteliti oleh penulis yang mana penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana secara konsep mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*) dalam Kurikulum Merdeka.

B. Keterampilan Abad 21

Abad 21 menjadi abad yang berbeda dari abad-abad sebelumnya. Jika berkaca dari abad sebelumnya, perkembangan ilmu pengetahuan di Abad 21 berkembang dengan begitu pesat disegala bidang ilmu pengetahuan. Sehingga, Abad 21 juga dikenal sebagai abad pengetahuan (*Knowledge Age*).²¹

Perkembangan Abad 21 juga ditandai dengan perkembangan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diseluruh aspek kehidupan, terkhusus pada aspek pendidikan. Dengan pesatnya kemajuan teknologi tentunya akan mempermudah peserta didik dalam memperkaya pengetahuan mereka yang melalui internet. Kendati demikian, tidak hanya membawa dampak yang baik, perkembangan teknologi ini juga dapat membawa dampak yang buruk bagi masyarakat, lingkungan ataupun peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan informasi yang bertebaran di internet begitu liar dan tidak terkendali, sehingga

²¹Novi Marwahningsih dan Darsimah, "Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 No. 2 Desember(2023), 95.

membuat penggunanya mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang didapatkan atau yang sedang mereka butuhkan.

Hal demikian juga menjadi salah satu tantangan guru dan tenaga pendidik di abad 21. Dalam menghadapi tantangan tersebut, para guru atau tenaga pendidik haruslah memberikan keterampilan kepada para peserta didik agar peserta didik saat ini khususnya abad 21 bisa menjadi orang yang handal di masa yang akan datang. Keterampilan Abad 21 (*21st Century Skills*) memiliki tiga komponen pokok yang perlu diketahui yang pertama, keterampilan hidup dan berkarir (*life and career skills*) yang artinya keterampilan yang bersifat fleksibel serta mudah beradaptasi, berinisiatif, mampu bertanggung jawab serta memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua, keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skill*) pada keterampilan ini harus mampu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas serta inovasi. Dan terakhir komponen Keterampilan teknologi dan media informasi (*Information media and technology skills*) yang mana keterampilan ini harus memiliki kemampuan literasi informasi, literasi media dan literasi ICT.²²

Ketiga komponen keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut Pelangi keterampilan pengetahuan Abad 21 (*21st century knowledge-skills rainbow*). Skema ini diadaptasi oleh organisasi Nirlaba P21 (*Partnership for 21st century learning*) yang mengembangkan kerangka kerja (*framework*) pendidikan abad 21 ke seluruh dunia.²³ Ketiga komponen tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

²²Wijaya, dkk. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global." (*Jurnal Pendidikan*, 1, 2016) 263–278.

²³Murti, K. E. "Pendidikan abad 21 dan aplikasinya dalam pembelajaran di SMK". (*Jurnal Pendidikan*, 1, 2015),2.



Gambar 2.1 Keterampilan Abad 21

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan terhadap kemampuan peserta didik dalam mencari tahu sesuatu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini akan meneliti satu dari ketiga komponen tersebut yaitu keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*).

Beberapa keterampilan yang dibutuhkan dan harus dikembangkan di abad 21 pada keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*, yaitu diantaranya *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreatifitas), dan *Communication* (komunikasi) atau yang disingkat sebagai 4C.²⁴

Keterampilan 4C pada abad 21 dapat diuraikan sebagai berikut:²⁵

²⁴Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment, 'Passion of the Islamic Studies Center,'" *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2 No. 1 (2018) 465.

²⁵Hofidhotul Aulia, Sri Kantun, dan Fahmi Arif Kurnianto, "Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Spasial pada Buku Teks Geografi," *Jurnal Pendidikan Geografi* 10 No. 1 (2023) 130-131.

1. *Critical Thinking Skill* (Keterampilan Berpikir Kritis)

Keterampilan berpikir kritis merupakan cara peserta didik dalam berpikir secara cermat dan teliti dengan cara tidak menelan secara mentah suatu informasi atau pendapat orang lain dengan cara menalar, menganalisa, serta menyelesaikan sebuah permasalahan dengan memberi solusi permasalahan sehingga dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peserta didik itu sendiri. Kemudian, indikator *critical thinking* ini mengacu pada Teori Kognitivisme oleh Gagne yang menjelaskan bahwa individu sebagai siswa memerlukan unsur kemampuan berpikir kognitif yang berbentuk berpikir kritis dalam memahami pembelajaran.²⁶

Dalam ajaran islam pun keterampilan abad 21 banyak disinggung di dalam al-Qur'an salah satunya ialah sebagai berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.(Q.S Ali-Imran 190-191)²⁷

²⁶Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. “*Teori Belajar dan Pembelajaran*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2007) 45-47.

²⁷Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, ” (Jawa Barat:Sygma,2014)

Dalam surah Ali-Imran ayat 190-191 berfokus kepada bukti dari tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang ada di sekitar manusia yang hanya bisa dipahami oleh orang yang berfikir. Menurut dari Tafsir Al-Maraghi ayat tersebut bertujuan untuk seorang mukmin yang mau menggunakan akal pikirannya, selalu menaruh pengharapan hanya kepada Allah melalui pujian dan doa setelah melihat bukti- bukti keagungan Allah yang menunjukkan keindahan hikmah. Mereka tahu bagaimana berbicara dengan Tuhan ketika telah mendapatkan hidayah terhadap sesuatu terkait dengan kebajikan dan kedermawanan-Nya dalam menghadapi ragam makhluk-Nya.²⁸

Dalam ayat tersebut memerintahkan kita untuk senantiasa ingat kepada Allah dan juga mau memikirkan apa yang telah Allah SWT ciptakan sehingga kita dapat mengambil suatu pelajaran darinya. Hal ini juga mengharuskan adanya integrasi antara fungsi akal yaitu berpikir dengan dzikir sebagai satu kesatuan yang harus ada pada setiap orang muslim, agar mampu mengambil hikmah-hikmah yang terdapat pada tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

Kerangka pembelajaran abad 21, keterampilan berpikir kritis juga sering dikaitkan dengan keterampilan lain yang merupakan keterampilan pemecahan masalah sebagai salah satu keterampilan hidup yang sangat penting. Islam telah memiliki dan memperkenalkan konsep resolusi dan rekonsiliasi yang kita kenal sebagai islah yang merupakan salah satu bentuk dan upaya mencari solusi atas suatu masalah dengan mendamaikan pihak-pihak yang berkonflik baik secara individu

²⁸Wida Nafila Sofia, "Interpretasiimam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsirterhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191 ", *afkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol.2, No.1, January 2021.

maupun kelompok sedangkan dalam kaitannya dengan keterampilan gotong royong dan gotong royong, Islam memerintahkan umatnya untuk bergotong royong dan saling tolong menolong, terutama dalam hal amal shaleh.

2. Collaboration Skill (Keterampilan Kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok, bertanggung jawab, dan menghormati setiap pandangan yang berbeda. Keterampilan kolaborasi juga begitu dibutuhkan oleh para peserta didik, sebab dengan keterampilan ini bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang tidak egois. Sebagaimana Islam juga mengajarkan untuk menjadi umat yang saling membantu dan bersama-sama dalam kebaikan, dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.
(Q.S Al-Maidah:2)²⁹

Pada surah Al-Maidah ayat 2 tersebut dapat diambil pelajaran bahwa seorang manusia hendaknya senantiasa melakukan tindakan kebajikan dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep tolong-menolong ini juga kita kenal dengan istilah gotong royong. Pada awal ayat tersebut juga dikenakan bagi kita untuk jangan saling membantu dalam hal maksiat kepada Allah. Maka setidaknya ada dua bentuk tolong menolong yang terkandung di dalamnya.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Jawa Barat:Sygma,2014)

Pertama, tolong menolong dalam bentuk kebaikan. Hal ini bisa dicontohkan seperti mendidik anak, menolong tetangga, orang miskin, menyingkirkan duri dari jalanan. Kedua, tolong menolong dalam hal keburukan. Abdullah bin Muhammad mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keburukan disini adalah “*ism*” (dosa) yang berarti bahwa meninggalkan apa yang Allah perintahkan untuk dikerjakan, bahkan mengajak orang lain untuk tidak berbuat kebaikan.³⁰

Sebagai makhluk sosial, umat Islam secara eksplisit mengupayakan kebijakan pengajaran dan bimbingan tentang pentingnya nilai kerjasama (tidak hanya untuk menjaga kelangsungan ajaran Islam itu sendiri tetapi juga untuk memperkuat persaudaraan iman) yang beberapa di antaranya dapat terjalin melalui proyek kebaikan yang dilakukan dalam kesatuan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan”. Sungguh luar biasa dan bermakna prinsip-prinsip dan dorongan kerja sama dalam Islam; itu ada sejak awal sebagai salah satu nilai nilai inti yang memandu umat Islam dalam mencapai tujuan prinsip bersama, baik untuk kepentingan duniawi maupun untuk mencapai dan memperoleh tujuan mulia yang berorientasi ukhrawi atau lebih jauh ke depan.

3. *Communication Skill* (Keterampilan Komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan suatu keterampilan yang melatih peserta didik untuk bisa mentransfer suatu informasi kepada orang lain baik itu

³⁰Irfan, “Konsep Al-Mu’awanah Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik),” *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, Vol.6 No. 2, Desember 2020) 2613-9367

secara lisan maupun tulisan. Hampir sama dengan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi ini juga memiliki peran yang begitu penting bagi peserta didik dalam mengidentifikasi keakuratan suatu informasi yang didapatkan di media sosial. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S An-Nisa : 9)³¹

Dalam surah tersebut prinsip komunikasi dalam Islam berada pada kalimat Qaulan Sadidan. Qaulan Sadidan berarti pembicaran, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.³² Salah satu bentuk komunikasi islam yang pernah dilakukan oleh Rasulullah adalah mengulang perkataanya terhadap pendengar agar isi pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

4. *Creative Skill* (Keterampilan Kreativitas)

Terakhir adalah keterampilan berpikir kreatif serta inovatif, yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik guna menghasilkan, mengembangkan, serta mengimplementasikan baik ide atau gagasan secara kreatif.

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Jawa Barat:Sygma,2014)

³²Sumarjo , “Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an” *Jurnal Inovasi*. 8 No.1, Maret (2021). 122

Sebagaimana dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11 Allah mengisyaratkan berpikir kreatif sebagai berikut :

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنۢ دُونِهِ ۚ مِنْ وَلٍ

Terjemahannya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Ar-Ra'd [13]:11³³

Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 mengandung makna “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” dari potongan makna tersebut beberapa ahli tafsir menjelaskan tentang sebagian ketetapan Allah yang dapat dirubah berdasarkan bagaimana usaha kita dalam merubah takdir yang sudah tertulis. Ayat 11 pada Q.S. Ar-Ra'du tersebut dapat dimaknai bahwa suatu kaum seharusnya berpikir dan berusaha sekuat tenaga supaya mampu merubah nasib mereka bukan hanya pasrah kepada sang maha pencipta saja namun perlu adanya usaha untuk mencapai hal tersebut. Setiap insan atau manusia dalam berusaha mengubah nasibnya pastinya memiliki cara yang berbeda- beda, cara-cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan ini merupakan hasil dari berpikir kreatif dalam menemukan jalan pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Jawa Barat:Sygma,2014)

Penggunaan istilah berpikir kreatif dan kreativitas seringkali tertukarkan. Kedua istilah tersebut berelasi secara konseptual, namun keduanya tidak identik. Kreativitas merupakan konstruk payung sebagai produk kreatif, memuat tahapan proses berpikir kreatif, dan lingkungan kondusif untuk berpikir kreatif. Kreativitas ditandai dengan kemampuan cara berfikir divergen yaitu kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi gagasan.³⁴

Dalam jurnal *The Challenge of Islamic Education in 21st Century* yang ditulis oleh Badrah Uyuni dan Mohammad Adnan menyatakan bahwa “*In the realm of creativity (creativity), Islam also does not prevent its people from creating and innovating as long as it does not violate religious law and does not deviate from the area of worship, law and mandatory pillars*”.³⁵ Ini adalah salah satu bentuk bahwa Islam tidak membatasi adanya kreatifitas dan inovasi selama hal tersebut tidak bertentangan nilai-nilai keislaman.

Salah satu bentuk kreatifitas yang ada dalam Islam pertama kali ditunjukkan oleh seorang Salman Al-Farizi dalam peristiwa perang Khandaq. Salman juga adalah seorang inovator. Buktinya adalah ide pembangunan parit dalam Perang Khandaq berjaya membantu kemenangan umat Islam menyebut bahwa, kerana idea yang inovatif itu, Salman diagungkan oleh para sahabat sehingga golongan

³⁴Rhodes dalam M. Ali dan M. Asrori, “*Psikologi remaja perkembangan peserta didik*,” (Jakarta: sinar grafika, 2011) 46.

³⁵Badrah Uyuni, Mohammad Adnan, “The Challenge Of Islamic Education In 21st Century” *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 12 (2020), 1089

Muhajirin mengakui bahawa Salman adalah dari kalangan mereka, namun disanggah oleh golongan Ansar yang menganggap Salman adalah dari kalangan mereka. Akhirnya, Rasulullah mengiktiraf Salman sebagai sebahagian daripada Ahlul bait.³⁶

Berdasarkan keterampilan abad 21 tersebut, pembelajaran nantinya akan mengarah pada karakteristik pembelajaran seperti, *holistic, saintific, integrative*, kontekstual, tematik, kolaboratif, efektif, serta terpusat pada peserta didik yang menjadi pusat dalam pembelajaran.³⁷

Dalam kerangka keterampilan P21 keempat keterampilan tersebut dapat dijabarkan dalam tabel berikut;

Tabel 2.1 Kerangka Keterampilan P21

4C	Bentuk atau Indikator Keterampilan
Kritis	1. Menganalisis keterkaitan masing-masing bagian keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks 2. Mampu menalar secara induktif atau deduktif 3. Menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta. 4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis 5. Menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif

³⁶Wan Ali Akbar Bin Wan Abdullah Dkk, "Salman Al-Farisi Sebagai Model Inovator Unggul (Salman Al-Farisi As A Top Innovator Model)," *Journal Of Hadith Studies* Vol. 4 No. 2. (December 2019) Eissn: 2550-1448 Journalofhadith.Usim.Edu.My

³⁷Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad 21* (Surabaya: Cv. Cipta Media Edukasi, 2019) 75.

Kreatif	1. Mengkreasikan ide baru 2. Memperluas gagasan dan konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif 3. Mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan
Komunikatif	1. Mengkomunikasikan pikiran atau ide melalui lisan, tulisan dan lainnya. 2. Mampu berkomunikasi untuk berbagai tujuan 3. Mampu menggunakan berbagai media atau teknologi dalam berkomunikasi
Kolaboratif	1. Mampu bekerja secara efektif dalam kelompok 2. Menerima pembagian tugas dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan kelompok 3. Memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama manusia

Uraian di atas dapat dipahami bahwa keterampilan abad 21 atau yang dikenal dengan keterampilan 4C menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik, karena mengingat abad 21 menjadi abad dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, dimana peserta didik bisa dengan leluasa untuk mengakses dan menerima informasi melalui internet. Disisi lain, seperti halnya peserta didik yang telah menguasai keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu

keterampilan abad 21, maka guru dan tenaga pendidik juga harus siap jika dihadapkan dengan berbagai macam pertanyaan kritis yang dilontarkan oleh para peserta didik, dalam konteks Pendidikan Agama Islam pertanyaan tersebut bisa saja menyangkut pada aqidah dan fiqh.

Sementara dalam perspektif masa depan pendidikan, keterampilan abad 21 menjadi kebutuhan yang mendesak dikarenakan perubahan dan perkembangan pesat di dunia saat ini. Pendidikan di masa depan pastinya akan didominasi oleh teknologi canggih, globalisasi dan ekonomi yang semakin terintegrasi. Oleh karenanya, peserta didik harus dipersiapkan dengan keterampilan yang relevan guna menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang terus berubah.

Keterampilan tradisional seperti menulis, membaca dan berhitung tidaklah cukup, peserta didik harus dibekali dengan kemampuan komunikasi yang kuat, baik secara verbal maupun dalam teknologi komunikasi modern.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga ikut merumuskan bahwa saat ini pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4C menjadi keterampilan 6C, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Creativity* (kreativitas), *Character* (karakter), dan *Citizenship* (kewarganegaraan).

Menurut Suzanne Choo Shen Li yang merupakan Associate Professor dari National Institute of Education Singapura, penguasaan dua keterampilan interpersonal, yaitu *Character* (karakter) dan *Citizenship* (kewarganegaraan) begitu penting bagi peserta didik, sebab jika peserta didik hanya diberikan keterampilan 4C, maka peserta didik dikhawatirkan tidak akan memiliki karakter. Selain itu, di

era hiper-globalisasi ini pemerintah dan pemangku kebijakan sadar bahwa peserta didik perlu bersiap untuk menjadi warga global. Oleh sebab itu, keterampilan karakter dan kewarganegaraan menurutnya menjadi landasan atau poin penting dari abad 21.³⁸

Pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang pada proses dibutuhkan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan teori belajar kognitif yang mana dalam teori ini menjelaskan guru diharapkan mampu memberikan arahan, membimbing peserta didik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.³⁹ Salah satu teori belajar kognitif adalah yang dikembangkan oleh Robert Mills Gagne seorang Psikolog Pendidikan dari Amerika yang dikenal dengan teori pembelajaran Gagne.

Teori belajar Robert M. Gagne merupakan asimilasi atau perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Dalam teori pemrosesan informasi, terdapat interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal merujuk pada keadaan diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar, serta proses kognitif yang terjadi dalam diri individu. Di sisi lain, kondisi eksternal merupakan stimulus dari lingkungan yang dapat memengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

³⁸SEAQIL, "From 4Cs to 6Cs: What Should Teachers Know and Prepare for Successful Language Learning in the 21st Century," Webinar melalui Zoom dan Kanal Youtube SEAQIL pada Kamis, 29/9.

³⁹ Rifqiyyatus Sholihah "Kontribusi Teori Kognitif Robert M Gagne dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. 12. No. 2 (2020) 117-126

Rangkaian sembilan langkah pembelajaran dalam teori Gagne mencerminkan kondisi eksternal ini.⁴⁰

Berdasarkan model belajar pemrosesan informasi, Gagne menjelaskan delapan tahap dalam suatu tindakan belajar. Tahap-tahap tersebut merupakan kejadian eksternal yang dapat diorganisir oleh subjek pembelajar. Setiap tahap berpasangan dengan proses yang terjadi dalam pikiran siswa, yakni:

- a) Tahap motivasi yaitu memberikan harapan kepada siswa agar mereka yakin mampu memenuhi keingintahuan terhadap suatu pembahasan.
- b) Tahap pengenalan yaitu menuntut siswa untuk memberikan perhatian pada bagian esensial suatu kejadian instruksional saat proses belajar berlangsung.
- c) Tahap perolehan yaitu siswa memperhatikan informasi relevan sebagai tanda kesiapan mereka dalam menerima pelajaran.
- d) Tahap retensi yaitu informasi baru dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan, praktik, elaborasi, atau cara lainnya.
- e) Tahap pemanggilan yaitu menggambarkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan informasi yang sudah mereka miliki dan tersimpan dalam ingatan.
- f) Tahap generalisasi yaitu siswa memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Suyono & Hariyanto, “*Belajar dan Pembelajaran*” (Bandung, Remaja Rosdakarya (2011)

- g) Tahap penampilan yaitu siswa mampu menampilkan atau memperlihatkan keterampilan sebagai hasil dari pembelajaran.
- h) Tahap umpan balik yaitu siswa mendapatkan umpan balik tentang penampilan mereka sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki.⁴¹

Gagne berpendapat, pengajaran merupakan upaya pendidik untuk meyakinkan siswa akan kemampuan yang mereka miliki sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas, dan memberikan stimulus agar siswa dapat mengatur serta menyelesaikan pembelajarannya dengan baik. Pembelajaran diharapkan dapat memunculkan peristiwa belajar dan proses kognitif agar berlangsung secara efektif. Teori pembelajaran Gagne, yang dikenal dengan model sembilan langkah pembelajaran (*nine instructional events*) dapat diterapkan dalam praktik untuk memudahkan penyusunan rancangan kegiatan belajar mengajar.⁴²

Menurut Gagne, pembelajaran sebaiknya mampu menggalang kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang efektif. Proses pembelajaran, atau peristiwa pembelajaran, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat dan memfokuskan perhatian siswa membangkitkan minat dan mengalihkan perhatian siswa agar terfokus pada materi pembelajaran.
2. Menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengkomunikasikan tujuan dari kegiatan belajar agar siswa memahami arah dan maksud pembelajaran.
3. Mereview pelajaran sebelumnya meninjau kembali materi pelajaran sebelumnya untuk membangun koneksi dan memperkuat pemahaman siswa.
4. Menyampaikan materi pembelajaran memberikan materi-materi secara terstruktur selama proses pembelajaran.
5. Memberikan arahan belajar: mengarahkan siswa dengan petunjuk belajar yang jelas untuk membimbing mereka melalui proses pembelajaran.

⁴¹Dahar, R. “*Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*” (Jakarta : Erlangga 2011)

⁴²Warsita, “Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar,” *Jurnal Teknodik*, 12 No. 1 (2018) 064.

6. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa memberikan rangsangan atau tantangan kepada siswa untuk merespons materi pembelajaran.
7. Memberikan penguatan atau umpan balik memberikan umpan balik atau penguatan atas kinerja siswa untuk memperjelas konsep dan meningkatkan pemahaman.
8. Melakukan evaluasi pembelajaran melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran.
9. Memperkuat retensi proses belajar siswa meningkatkan retensi informasi dalam memori jangka panjang siswa melalui berbagai strategi seperti pengulangan atau praktik.⁴³

Sembilan langkah pembelajaran tersebut merupakan sebuah kegiatan yang dapat diimplementasikan pendidik untuk membantu proses pembelajaran peserta didik meskipun tidak semua langkah yang ada harus diterapkan. Guru bisa mengembangkan langkah tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaan dalam pembelajaran. Dari teori belajar ini sangat relevan dengan keterampilan pembelajaran Abad 21 yang mana siswa tidak hanya mendengar materi dari guru tetapi juga mampu untuk berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan berkrativitas sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Dengan mengikuti serangkaian ini, pembelajaran diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Salah satu teori belajar yang sudah tidak asing lagi yaitu teori belajar humanistik. Teori humanistik memandang bahwa suatu proses dalam pembelajaran itu sangat penting. Jadi, peserta didik belajar tanpa adanya paksaan atau tekanan dalam belajar. Sehingga tidak membelenggu kebebasan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Teori humanistik

⁴³Gagne Gagne, R. "The Condition of Learning. (Third ed)" *New York: Holt, Rinehart and Winstone*. (1990)

mengarahkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Artinya, guru hanya mengarahkan mana yang bernilai positif dan mana yang bernilai negatif.

Abraham Maslow salah satu tokoh yang terkenal dengan teori humanistik ini lahir pada tahun 1908 di Brooklyn, New York. Teori Humanistik dari Maslow dalam dunia pendidikan memfokuskan pada konsep diri anak. Jika peserta didik mempunyai konsep diri yang baik, maka peserta didik akan berperilaku baik pula, begitu sebaliknya.⁴⁴

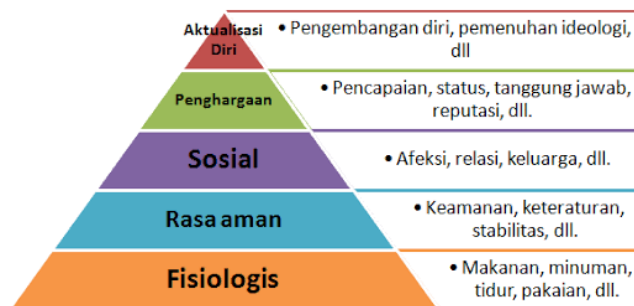
Humanistik berkembang menjadi *a third force* atau *a third power* atas reaksi dari aliran behaviorisme dan psikoanalisa. Menurut Haryu yang dikutip dari Kamus Istilah Kunci Psikologi menyebutkan bahwa perkembangan psikologi Humanistik berawal dari saran Santo Thomas Aquinas tentang keberadaan kemauan bebas (*free will*) manusia serta tanggung jawab atas tindakannya. Lebih lanjut, Haryu menyebutkan bahwa fokus utama psikologi humanistik dalam bidang pendidikan yaitu untuk mengembangkan individu secara keseluruhan baik dari segi fisik, intelektual, emosional dan sosial serta bagaimana keseluruhan aspek tersebut berinteraksi mempengaruhi belajar serta motivasi belajar siswa untuk mengaktualisasikan diri.⁴⁵

Teori Humanistik inilah yang menjadi *grand theory* dalam penelitian integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sejalan dengan pendapat Teori Hirarki Maslow merumuskan 5 kebutuhan manusia yang disebut dengan *Hierarchy of needs* (hirarki

⁴⁴Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*, terjemah Teori- teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012)482

⁴⁵Haryu, "Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia (Konsep Arthur W. Combs tentang Pengembangan Potensi Anak)," *Jurnal Tadris*, 1 No.1 (2006)79.

kebutuhan) dimana dalam teorinya tersebut ada lima jenis kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), kebutuhan terhadap rasa aman (*safety and security needs*), kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki (*love and belonging needs*), kemudian kebutuhan untuk dihargai (*esteem needs*), serta yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization*). Dalam mengurutkan Maslow menggunakan susunan piramida, diantaranya sebagai berikut⁴⁶:



Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan Maslow

Berdasarkan gambar 2.2 manusia akan berusaha untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya hierarki. Kebutuhan hierarki yang terendah yaitu Kebutuhan pertama, kebutuhan fisiologi, kebutuhan biologis yang paling dasar yang harus dipuaskan secara cukup dan terpenuhi sebelum kebutuhan yang lainnya, kebutuhan ini seperti makan, minum, air, dan udara. Kebutuhan kedua, kebutuhan akan keaman, kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi yang meliputi keamanan lingkungan dan dalam aktivitas-aktivitas keseharian.

⁴⁶Erna Nur Utami “Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (*Jurnal Mudarrisuna*. 10 No.4 Oktober-Desember 2020) 575.

Kebutuhan ketiga, kebutuhan akan memiliki dan kasih sayang, merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan orang atau kebutuhan sosial. Kebutuhan keempat, kebutuhan akan penghargaan, merupakan kebutuhan pengakuan dari orang lain untuk di terima dan dihormati. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan keyakinan berupa keyakinan terhadap diri sendiri maupun keyakinan pada orang lain. kebutuhan kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri, terwujud dalam kebutuhan untuk menjadi apa saja yang bisa di lakukan oleh seorang individu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Dari kebutuhan satu sampai empat merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Sedangkan kebutuhan yang kelima merupakan kebutuhan keinginan untuk tumbuh dan berkembang.⁴⁷

Teori ini menekankan pada aspek-aspek positif dari manusia dan mendukung gagasan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

1. Teori humanistik Maslow menerangkan pentingnya pengembangan pribadi dan aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi keterampilan abad ke-21 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan akan

⁴⁷Murida Yunailis, "Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013" (*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9 No.1, 2019) 89.

pertumbuhan pribadi dan pengakuan, pendekatan pembelajaran dapat dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan ini.

2. Peningkatan keterlibatan dan koneksi Sosial Teori Maslow juga menekankan pentingnya koneksi sosial dan hubungan yang sehat dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Integrasi keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa membangun koneksi yang kuat dengan sesama siswa, guru, dan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan pertumbuhan interpersonal.
3. Mendorong pencapaian potensi penuh bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai aktualisasi diri dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Integrasi keterampilan abad ke-21 dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dapat membantu mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 adalah pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori humanistik Maslow yang menekankan pembelajaran yang terpusat pada siswa dan pengalaman aktualisasi diri. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan mendorong kreativitas serta inisiatif, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Dengan memahami prinsip-prinsip teori humanistik Maslow, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk pengembangan keterampilan abad ke-21, dalam konteks pembelajaran PAI. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, mendukung pertumbuhan pribadi, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang terus berubah.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang dikembangkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dengan desain pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar konten dapat lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep serta dapat menguatkan kompetensi.⁴⁸

Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan terhadap sekolah serta guru dalam merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa ataupun dalam konteks lokal.⁴⁹

Kurikulum Merdeka sebelumnya juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan penyempurna dari Kurikulum 2013. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang dapat

⁴⁸Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)7.

⁴⁹Rizki Isma Wulandari, Abdul Murip, dan Ari Cahya Mawardi, "Tantangan Profesionalisme Guru: Integrasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan di Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 No. 3 Desember(2023), 2651.

diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 hingga tahun pembelajaran 2024/2025.⁵⁰

Kurikulum yang merupakan inovasi dari kurikulum 2013 ini memiliki hakikat untuk dapat menghasilkan para pelajar yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Harapan besarnya adalah Kurikulum Merdeka dapat memusatkan proses pembelajaran tidak hanya pada peserta didik di kelas saja, melainkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya di luar kelas sehingga proses pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan. Dengan begitu pula, sistem pembelajaran seperti ini dapat membentuk karakter diri peserta didik seperti memiliki sifat mandiri, berpikir kritis, mampu bersosialisasi dengan banyak orang, dan dapat bersaing dengan lainnya.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang fleksibel karena berbasis pada karakter dan kompetensi sekaligus berbasis pada kreativitas. Pada tahun 2021 pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara terbatas di beberapa sekolah penggerak yang tersebar kurang lebih di 111 kabupaten/kota. Kemudian pada tahun 2022 dimulai implementasi Kurikulum Merdeka untuk mandiri.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu saja yang telah siap untuk mengimplementasikannya secara mandiri, baik itu mandiri belajar, mandiri berubah, serta mandiri berbagi.

⁵⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023) 3-4.

Berdasarkan data yang diambil pada laman resmi Kemdikbud, bahwa saat ini Kurikulum Merdeka telah terimplementasikan hampir 70 persen di satuan pendidikan di seluruh Indonesia, baik melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri.⁵¹ Meski begitu, pemerintah tidak serta merta memberi kewajiban kepada seluruh sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, hal ini dikarenakan beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia. Dengan begitu sekolah diberikan kewenangan untuk memilih kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kesiapan masing-masing sekolah, baik itu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia bukanlah hal wajib untuk dilakukan, melainkan sekolah harus menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengimplementasikan kurikulum pendidikan, sebaiknya guru, kepala sekolah, serta pengawas harus memahami terlebih dahulu esensi dari kurikulum yang akan digunakan.⁵²

⁵¹Website Resmi Kemdikbud RI, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 09 Januari 2024.

⁵² Website Resmi Kemdikbud RI, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0E4CC96D6EE3546CA88D#>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

3. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang telah dikeluarkan oleh Kemdikbud memiliki 4 prinsip, yaitu:⁵³

a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi

Kurikulum Merdeka telah mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang telah mendarah daging di dunia pendidikan di Indonesia menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini dilakukan guna mengembalikan kebebasan sekolah itu sendiri. Terdapat dua opsi dalam menjalankan Asesmen Kompetensi yakni berbentuk tes tulis atau asesmen lainnya yang lebih komprehensif dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Mengubah Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Perubahan UN menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter bertujuan untuk mengurangi tekanan yang dirasakan oleh peserta didik, orang tua, dan guru, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Asesmen Kompetensi Minimum akan menilai kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, literasi, numerasi, serta karakter sebagai penyelesaian masalah secara personal dan profesional dengan acuan standar internasional. Sementara itu, evaluasi pendidikan karakter akan mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam profil pendidikan di sekolah.

⁵³Fatimah Nur Wasilah, Abdul Mukti dan Nur Hamzah, "Relevansi Pendidikan Abad 21 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal of Comprehensive Science* 2 No. 10 Oktober(2023), 1719-1720.

c. Minimalisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP diketahui memiliki banyak segmen, sehingga dalam penyusunannya terlalu banyak memakan halaman. Namun, saat ini penyusunan RPP telah bisa disusun dalam 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan, kegiatan serta evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan guna menyederhanakan administrasi guru sehingga guru bisa memiliki banyak waktu dan fokus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dalam Kurikulum Merdeka RPP diubah menjadi modul ajar yang memiliki sifat lebih bervariasi.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang memiliki sifat fleksibel. Dalam rancangan peraturan Kurikulum Merdeka terbagi sistem zonasi sebagai berikut, jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, dan jalur prestasi 0-30%.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat menunjang pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

a. Fokus terhadap materi yang esensial

Setiap materi pelajaran adalah hal yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Namun, sekolah memiliki waktu belajar yang terbatas, sehingga

⁵⁴Radinal Tamrin, *Manajemen Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2023), 84-85.

Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada materi yang esensial saja. Ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih mementingkan kualitas dibanding dengan kuantitas. Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi. Kedua kompetensi tersebut dipandang sebagai kompetensi yang akan digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari hingga di masa yang akan datang terlepas pula dengan apapun jenis profesi yang mereka jalani.

b. Lebih fleksibel

Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru memiliki tugas untuk menilai kompetensi awal peserta didik dan memfasilitasinya. Jika mayoritas peserta didik mempunyai gaya belajar kinestetik maka pembelajaran tentu akan didominasi dengan demonstrasi atau percobaan. Sebaliknya, jika terdapat peserta didik dengan kemampuan belajar yang kurang maka guru bisa meminta kepada peserta didik lainnya untuk menjadi tutor sebaya.

c. Berbasis proyek dan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran lebih fokus terhadap pengetahuan yang diperoleh melalui praktikum atau percobaan "*learn by doing*". Sehingga peserta didik tidak hanya menghafal suatu konsep, melainkan juga ikut terlibat dalam mengamati suatu fenomena tentang suatu konsep. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek

dan karakter juga membantu peserta didik dalam mengembangkan *soft skills*, iman, takwa, akhlak, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh.⁵⁵

Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis. P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan

⁵⁵Tri Sulistiyaningrum and Moh Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121–128.

dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik ⁵⁶

Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis berpandangan bahwa Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, sebab guru, peserta didik dan sekolah bisa lebih leluasa ‘merdeka’ dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, peserta didik tidak lagi sebatas belajar di dalam kelas dengan sekedar melakukan pembelajaran tradisional seperti membaca, menulis dan menghitung, melainkan peserta didik bisa belajar dimana saja untuk membuat sebuah proyek.

5. Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai paradigma baru dalam pendidikan. Praktik pembelajaran paradigma baru dipastikan akan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran paradigma baru, kerangka pengembangan pembelajaran tidak lagi bersifat linear, tetapi menjadi siklus yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan pembelajaran baru mencakup pencatatan standar kompetensi, konsep merdeka belajar, dan evaluasi kompetensi minimal, sehingga memberikan kebebasan lebih bagi pendidik atau guru untuk merancang pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁵⁷

⁵⁶K Khosiyatika and E R Kusumawati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga,” *International conference on Islamic Education (ICIE)* 3 (2023): 75–82

⁵⁷Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Pembelajaran Paradigma Baru*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 1.

Pembelajaran paradigma baru Kurikulum Merdeka terdapat 3 komponen, yaitu:⁵⁸

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila menjadi referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk juga acuan bagi guru dalam membangun karakter peserta didik. Terdapat pula 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebhinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

b. Pembelajaran

Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

c. Asesmen

Asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi holistik guna menjadi umpan balik

⁵⁸Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 22.

untuk guru, peserta didik serta orang tua sehingga dapat membimbing mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih lanjut.

6. Pembelajaran Intrakurikuler dan Pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila

Zaki Mubarak di dalam bukunya menjelaskan terdapat dua model pembelajaran yang menjadi pembeda antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Dua model pembelajaran tersebut adalah (1) pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan (2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁵⁹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang guna menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar Standar Kompetensi Lulusan.

P5 lebih khusus dirancang terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek tidak serta merta harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Selain itu, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan hingga waktu pelaksanaan. Setidaknya terdapat 4 prinsip dalam pembelajaran P5, yaitu:

- a. Holistik, yaitu memandang sesuatu dengan utuh dan menyeluruh, tidak parsial ataupun terpisah-pisah. Dalam konteks P5, kerangka berpikir holistik

⁵⁹A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0*, (Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022), 19.

mendorong peserta didik untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat kesinambungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

- b. Kontekstual, prinsip ini berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata seperti dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan peserta didik dalam prinsip kontekstual didorong untuk menjadikan lingkungan sekitar serta realitas kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran utama.
- c. Berpusat pada peserta didik, dalam prinsip ini guru diharap bisa mengurangi perannya sebagai aktor utama di kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, guru diminta menjadi fasilitator pembelajaran dengan kata lain memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri.
- d. Eksploratif, Prinsip eksploratif ini mendorong peran P5 untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang telah peserta didik dapatkan dari pelajaran intrakurikuler.

Berdasarkan prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa P5 tersebut mengharuskan peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis dengan memahami sebuah isu secara mendalam, kemudian guru dan peserta didik harus mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta menjadikan kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Tidak hanya berfokus pada peserta didik, para guru juga diminta untuk bisa menjadi fasilitator pembelajaran dengan memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengeksplorasi

berbagai hal. Kemudian, P5 juga menjadi wadah peserta didik dalam menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang ia dapatkan pada pelajaran intrakurikuler.

Dalam pengimplementasiannya, pemerintah telah menetapkan 7 tema pokok dalam P5, tema pokok tersebut telah tertuang dalam Kepmendikbud No. 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu sebagai berikut.⁶⁰

1) Gaya hidup berkelanjutan

Pembelajaran tentang keberlanjutan gaya hidup mengajarkan peserta didik harus memahami dampak aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik itu jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia ataupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga harus membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah terhadap lingkungan, mempelajari potensi krisis yang ada disekitar lingkungannya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

2) Kearifan lokal

Peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari bagaimana/mengapa masyarakat setempat/daerah bisa berkembang, konsep serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan tradisi masyarakat, sehingga dapat merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3) Bhinneka Tunggal Ika

⁶⁰Kemendikbudristek RI, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 71-74.

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian serta menghormati keberagaman, serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut. Sehingga Peserta didik dapat mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianut.

4) Bangunlah jiwa dan raganya

Membimbing peserta didik untuk membangun kesadaran diri dan keterampilan dalam memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya sendiri ataupun orang yang berada disekitarnya.

5) Suara Demokrasi

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini juga peserta didik dapat merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, seperti dalam sebuah organisasi, sekolah ataupun dalam dunia kerja nantinya.

6) Rekayasa dan teknologi

Pembelajaran ini mengembangkan kemampuan peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, hingga sampai pada kemampuan rasa berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang dapat memudahkan suatu pekerjaan diri dan orang banyak. Terlebih lagi pada abad 21 ini yang mana perkembangan teknologi semakin pesat, peserta didik dapat membangun

budaya *smart society* dengan menyelesaikan setiap permasalahan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

7) Kewirausahaan

Peserta didik dapat mengenali peluang ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan pengembangan potensi tersebut, yang juga mencakup aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Program P5, kreativitas dan semangat berwirausaha peserta didik akan ditingkatkan dan ditumbuhkembangkan.

Ketujuh tema pokok P5 sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diterapkan pada tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, terkecuali pada tema ‘Suara Demokrasi’ yang hanya ditujukan pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA, serta SMK/MAK.

7. Perencanaan, Pelaksanaan dan Assesmen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis “perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.” Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Maka semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. keberhasilan peserta

didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Adapun beberapa komponen perencanaan pembelajaran adalah Kalender Pendidikan, Rincian Hari Efektif, Program tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.⁶¹

Berikut ini Tahapan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan assesment paradigma baru yaitu, sebagai berikut:⁶²

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan dan kekuatan peserta didik. Hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

⁶¹Rokhmawati, Diah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu: Journal of Basic Education* 02, no. 01 (2023): 1–16.

⁶²Susanti Sufyadi et al., "*Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*," Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

3) Mengembangkan Modul Ajar

Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar tersebut sesuai dengan prinsip dan asesmen pembelajaran. Penulisan modul ajar bertujuan untuk memandu pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, oleh karena itu pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa

5) Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

6) Pelaporan Hasil Belajar

7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan perencanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁶³

Menurut Ralph W. Tyler komponen- komponen pembelajaran tersebut meliputi empat unsur yaitu: tujuan, bahan ajar (materi), metode, dan evaluasi.

⁶³Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Jurnal Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–231

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu.⁶⁴ Hal tersebut peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu. Hal tersebut meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran menjadi acuan seluruh proses desain pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik Pada akhir proses pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran.⁶⁵

2) Isi atau Materi

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, menerangkan “materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar”. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁶⁶

⁶⁴Pramudita Budiastuti et al., “Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39–48

⁶⁵Ina Magdalena, Della Fully Rizkiyah, and Khuzaifatu Waro, “Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 473–486.

⁶⁶Ubabuddin, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Journal Edukatif* 5, no. 1 (2019): 18–27.

3) Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

4) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.⁶⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Sedangkan menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang di tujuhan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk

⁶⁷Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–174

⁶⁸Nurdin Mohamad Hamzah B, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1,” *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): 344.

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilaksanakan oleh guru, yaitu:

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

3) Penutup

Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan. Bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi siswa yang berkemampuan lebih,

guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya.

c. Asesmen Pembelajaran

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen atau penilaian merupakan proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Sehingga asesmen ini dapat diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu.⁶⁹ Dengan adanya asesmen, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.

Jenis jenis asesmen yang dapat dilakukan pendidik antara lain yaitu:⁷⁰

1) Asesmen formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

- a) Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang

⁶⁹Wahyudi, "Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 288–297.

⁷⁰Jay McTighe et al., "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123

pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

- b) Asesmen didalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

2) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan penyatuan dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*) menjadi satu aktivitas. Secara sederhananya, pembelajaran (*Instruction*) merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar.⁷¹ Dalam pengertian yang lain, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi

⁷¹Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 180.

emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar memiliki kemauan untuk belajar berdasarkan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran tersebut akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui dua sumber utamanya yakni Alquran dan Hadis yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁷³

Menurut Tayar Yusuf dalam buku yang ditulis oleh Dahwadin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sehingga bisa menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlakh mulia, memiliki kepribadian, serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini adalah guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis di kehidupan sehari-harinya. Adapun kegiatan

⁷²M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

⁷³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

⁷⁴Dahwadin dan Farhan, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

belajar mengajar bisa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah direncanakan oleh guru.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam masih memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁵

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seorang peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi umat muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta berbangsa dan bernegara.⁷⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi penting, yaitu sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, pasal 3.

⁷⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

⁷⁷Abdul majid, 15-16

- a. PAI berfungsi dalam penanaman nilai Islami melalui proses belajar mengajar yang bermutu.
- b. PAI berfungsi meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap Allah Swt yang telah ditanamkan oleh lingkungan keluarga.
- c. PAI berfungsi untuk menyesuaikan peserta didik dengan lingkungan yang ada disekitarnya dan dapat mengubah lingkungan disekitarnya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. PAI berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran di kehidupan sehari-harinya.
- e. PAI berfungsi sebagai tameng peserta didik dalam menangkal hal-hal negatif baik yang berada di lingkungan sekitarnya ataupun yang bertebaran di sosial media.
- f. PAI berfungsi sebagai wadah peserta didik dalam menyalurkan bakat yang dimilikinya, dalam hal ini adalah bakat yang berhubungan dengan agama Islam sehingga bakat tersebut bisa menjadi optimal dan dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.

4. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Zuharini menjelaskan setidaknya terdapat tiga landasan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. Tiga landasan tersebut

meliputi, landasan yuridis atau hukum, landasan psikologis, dan landasan religius.

Ketiga landasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁷⁸

- a. Landasan yuridis atau hukum merupakan landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Landasan yuridis terdiri dari tiga macam, yaitu:
 - 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
 - 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 tepatnya pada Bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa” dan ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan tersebut”.
 - 3) Dasar operasional, yaitu landasan yang tertuang dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Tap MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
- b. Landasan religius merupakan landasan yang berasal dari ajaran agama Islam itu sendiri. Dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pendidikan agama adalah perintah dari Allah Swt dan merupakan

⁷⁸Abdul Majid, 13-14.

perwujudan ibadah kepada-Nya, Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, seperti dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125).⁷⁹

Ayat di atas menggambarkan tentang bagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik dan membantah apabila mendapatkan perlawanan dengan cara yang baik pula.

- c. Landasan psikologis merujuk pada dasar-dasar yang berkaitan dengan dimensi psikologis dalam kehidupan sosial. Ini berkaitan dengan bagaimana manusia, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, menghadapi tantangan yang dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pedoman untuk membantu mereka menenangkan dan menstabilkan keadaan mental mereka. Adapun pegangan hidup tersebut adalah agama.⁸⁰

⁷⁹Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), 50.

⁸⁰Asep A. Aziz, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2 (2020).134

Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam dibutuhkan disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, karakter, tabiat dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum.

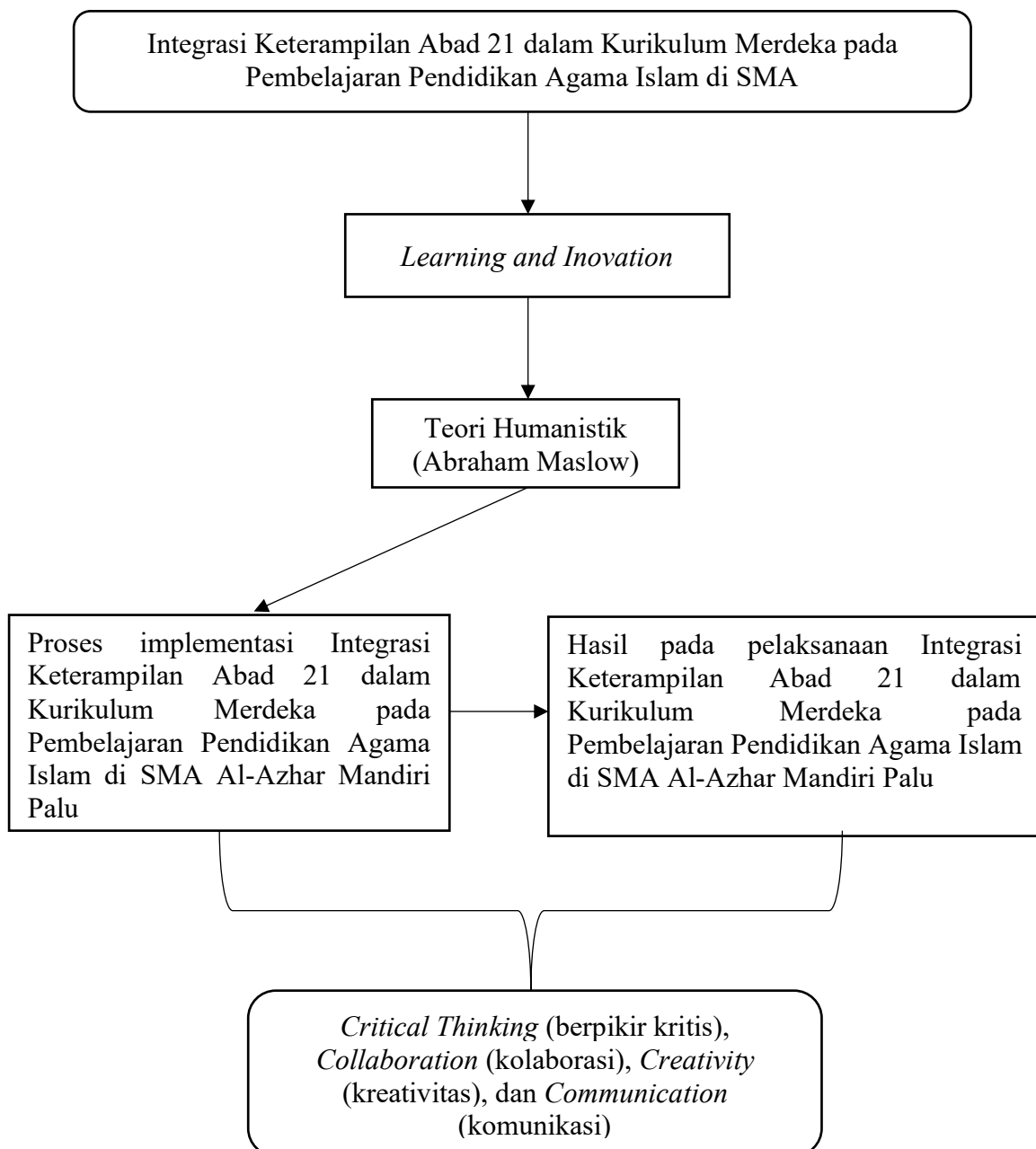
E. Kerangka Pemikiran

Pengintegrasian keterampilan Abad 21 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satunya ialah dimana pembelajaran pada kurikulum ini harus berpusat pada peserta didik, sehingga perlu adanya kemampuan dan keterampilan yang di hadirkan oleh guru dan peserta didik. Artinya terdapat interaksi dan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikasi ini yang menjadi hal utama harus diciptakan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga mitra dalam proses pembelajaran yang saling mendukung dan menginspirasi. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Pembelajaran Abad 21 ini memberikan konsep kebebasan atau keleluasaan dalam belajar bagi peserta didik. Karena itu guru harus mampu mengintegrasikan terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan ruang bagi peserta didik bukan hanya sebagai penerima materi tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi dirinya dengan keterampilan, pemahaman dan pengetahuan yang dihasilkan dari konsep *Learning and innovation skills* keterampilan Abad 21 yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (kolaborasi), *Creativity* (kreatifitas), dan *Communication* (komunikasi) atau yang disingkat sebagai 4C. Integrasi keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu merupakan langkah yang strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi dan teknologi. Yang mana dalam teori humanistik dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam integrasi keterampilan abad ke-21 dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, pendekatan humanistik yang menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial, dapat membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran PAI, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merasa diperhatikan, dihargai, dan didorong untuk mengaktualisasikan potensi diri mereka secara maksimal dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik, mendorong interaksi dan kerja sama

antara guru dan siswa, serta memberdayakan potensi diri siswa melalui keterampilan Abad 21.

Berangkat dari penejelasan di atas penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah yang hendak diteliti sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik atau penghitungan angka, melainkan lebih fokus pada pengumpulan data melalui wawancara atau observasi.⁸¹ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang situasi yang alami, menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.⁸²

Definisi lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian harus bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian harus dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.⁸³

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih mudah dalam mendapatkan dan memaparkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata serta mengetahui sesuatu secara mendalam

⁸¹Fauzi, "Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif" *Journal of Qur'anic Studies* 4 No. 2 Juli(2019), 130.

⁸²Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 No. 1 (2021), 34.

⁸³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 333.

terkait Integrasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Alasan yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, data yang akan didapatkan sangat mendasar, karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada di lapangan. Kedua, peneliti merasa metode ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini dan kurang tepat jika diterapkan pada metode kuantitatif yang lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan suatu fenomena melalui angka atau statistika.

Sebelum memulai proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk menghindarkan peneliti dari masalah penelitian secara keseluruhan yang tidak memadai, penarikan kesimpulan yang lemah dan tidak meyakinkan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang berusaha menggali esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh sejumlah individu. Dalam pendekatan fenomenologi, ada dua fokus utama yakni pertama, interpretasi teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup (*fenomenologi hermeneutik*) dan kedua, penelitian fenomena tanpa prasangka terhadapnya (*fenomenologi transdental*). Tujuan fenomenologi ialah bagaimana memahami dan mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman terkait dengan suatu fenomena menjadi deskripsi esensi atau inti yang komprehensif.⁸⁴ Peneliti mengumpulkan data dari individu yang

⁸⁴Novia Leli Aswindya, “Analisis Perspektif Guru Sekolah Indonesia Bangkok Mengenai Literasi Budaya Dalam Fenomena Pencapaian Keterampilan Hidup Di Abad Ke-21” (Skripsi diterbitkan: Universitas Pendidikan Indonesia 2022), 86.

mengalami fenomena dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi pengalaman tersebut. Dalam konteks fenomenologi, ada dua dimensi utama yakni apa yang dialami partisipan dan bagaimana mereka mengalaminya.

Konteks utama yang akan dikaji ialah fenomena tentang bagaimana proses pengintegrasian keterampilan abad 21 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan apa persepsi partisipan dengan hasil dari pengintegrasian tersebut. Peneliti bermaksud ingin menggali dan mendeskripsikan pengalaman guru dan peserta didik dari fenomena yang dialami oleh partisipan dalam penelitian ini.

Proses yang akan dilakukan dengan desain penelitian fenomenologi tentang integrasi keterampilan abad ke-21 dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dimulai dengan pendefinisian fokus penelitian, yang melibatkan identifikasi elemen-elemen keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif. Selanjutnya, peneliti memilih partisipan yang relevan, seperti peserta didik, guru, dan Wakasek Kurikulum untuk melakukan wawancara mendalam guna mengeksplorasi pengalaman mereka terkait integrasi keterampilan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis fenomenologis dilakukan dengan mencari pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, dengan menghapus prasangka peneliti dan berupaya memahami pengalaman subjektif partisipan sesuai dengan konteks mereka. Misalnya, hasil analisis dapat mengungkap bagaimana guru PAI mengalami tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Interpretasi temuan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks Kurikulum

Merdeka dan karakteristik pembelajaran PAI di SMA tersebut. Temuan disajikan dalam laporan penelitian yang jelas dan komprehensif, memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman individu terkait dengan integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang peneliti ambil adalah SMA Al-Azhar Mandiri Palu Jalan Garuda No. 15, Tanamodindi, Kec. Mantikulore, Kota Palu Sulawesi Tengah.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. SMA Al-Azhar Mandiri Palu merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X dan XI mulai tahun 2022 sampai dengan saat ini.
2. Penulis telah melakukan observasi tentang keadaan ini, sehingga penulis merasa tepat untuk melakukan penelitian.
3. Karakteristik yang akan diteliti ada pada sekolah ini terkait Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan wajib adanya sebagai instrumen suatu penelitian maupun sebagai pengumpul data. Dengan ini kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat penting,

karena peneliti berperan sebagai pengamat aktif dalam mengamati kegiatan yang terjadi lokasi terkhusus pada bagaimana Integrasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Secara umum, kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai pengamat, yaitu penulis mencoba untuk mengamati tentang cara pengintegrasian Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu sekaligus penulis melakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada setiap informan yang terlibat.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah jika tidak memiliki data dan sumber data yang dipercaya. Data dan sumber data ini juga dikumpulkan dari sumber utama yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan sumber data lainnya. Adapun pemerolehan data yang diterima yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah kumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung terhadap permasalahan yang ada. Data primer juga merupakan data atau informasi yang didapatkan secara langsung di lapangan yang berasal dari informan melalui tahap wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang dimaksud data primer dalam hal ini ialah data yang berkaitan tentang proses implementasi integrasi keterampilan abad 21 dan hasil dari integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA

Al-Azhar Mandiri Palu. Data yang diperoleh bersumber dari informan dengan melakukan wawancara yaitu Kepala SMA, Wakil Kepala SMA bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas X yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dan rekomendasi guru mata pelajaran PAI dengan jumlah 4 orang peserta didik kelas X untuk menjadi representatif pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui sumber kedua seperti dokumentasi, studi kepustakaan, dan sumber lain yang berkaitan dengan proses implementasi integrasi keterampilan abad 21 dan hasil dari integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Data sekunder juga merupakan data pendukung dalam menguatkan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara atau teknik dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap situasi pada

sebuah objek dalam penelitian.⁸⁵ Teknik observasi dibedakan menjadi dua yaitu teknik observasi secara langsung dan tidak langsung.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik observasi secara langsung yaitu peneliti meneliti secara langsung atau tanpa alat mengamati gejala-gejala objek yang diselidiki baik pengamatan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan, yang khusus diadakan.⁸⁶

Peneliti akan melakukan observasi dilingkungan SMA Al-Azhar Mandiri Palu dengan metode, mulai dari pengamatan partisipan di mana peneliti turut serta dalam kegiatan yang diamati, hingga pengamatan non-partisipan di mana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Penelitian ini akan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan keterampilan Abad 21 dalam konteks pembelajaran tersebut maupun aktivitas lingkungan sekolah untuk mengetahui fakta, situasi dan terkait dengan pengintegrasian keterampilan Abad 21. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung, sejauh mana keterampilan Abad 21 terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Observasi langsung ini akan dilakukan oleh penulis selama penelitian sehingga dapat mengoptimalkan data mengenai Integrasi Keterampilan Abad 21

⁸⁵Rahmawida, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. X; Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 181.

⁸⁶I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian: Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 193.

pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam konteks ilmiah, wawancara tidak hanya tentang mengajukan pertanyaan kepada individu, tetapi juga melibatkan penyusunan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian dari responden atau informan yang juga dalam melakukan wawancara peneliti harus menggunakan alat berupa pedoman wawancara atau *interview guide*.⁸⁷

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sebelum memulai wawancara, peneliti telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengeksplorasi esensi persepsi informan secara mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Metode wawancara dapat dibantu dengan membuat laporan melalui rekaman suara, pencatatan (*note taking*), dan alat wawancara lainnya. Cara pewawancara melakukan proses tersebut mempengaruhi bagaimana informan menjawab dan menginterpretasikan

⁸⁷Rahmawida, 185.

pengalaman mereka. Pedoman wawancara sebagai bahan pertanyaan yang diberikan dapat membentuk kerangka yang memengaruhi informan mengungkapkan pengalaman mereka, mempermudah analisis data sehingga peneliti lebih mudah untuk mengolah data yang diberikan oleh informan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan aktivitas, gambar, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.tian.⁸⁸ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau telah terjadi. Berikut data atau dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan penelitian :

- a. Profil SMA Al-Azhar Mandiri Palu
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Azhar Mandiri Palu
- c. Tata Tertib Tujuan SMA Al-Azhar Mandiri Palu
- d. Kegiatan keagamaan intra kulikuler yang mengintegrasikan Keterampilan Abad 21, serta data atau dokumentasi penunjang lainnya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah data dokumen maupun catatan penting lainnya sehingga dapat menunjang kelengkapan data yang berkaitan dengan Integrasi Keterampilan Abad 21/pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

⁸⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), 90.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. I Made Winartha mengatakan bahwa:

“Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.”⁸⁹

Sejumlah data yang akan dikumpulkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Noeng Muhadjir menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah sistematis dalam menggali dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan informasi lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti. Hasil analisis ini kemudian disajikan sebagai temuan yang bermanfaat bagi pihak lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan usaha dalam mencari makna yang terkandung di dalamnya.⁹⁰

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹¹ Jadi data-data yang diperoleh oleh peneliti di

⁸⁹I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006)155.

⁹⁰Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17 No. 33 Juni(2018)84.

⁹¹I Made, 19.

lapangan akan disusun dan dirangkum, selanjutnya menyeleksi data yang ada untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

Dengan cara peneliti memulai dengan mengumpulkan berbagai data terkait integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI, seperti catatan wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi di kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran. Selanjutnya, data-data ini disusun dan dirangkum untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dan penting untuk penelitian atau memilih mana data yang dibutuhkan oleh peneliti dan data yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan data yang telah direduksi guna menghindari dari kesalahan terhadap data-data yang telah diperoleh di lapangan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah narasi yang utuh.

Setelah data direduksi peneliti menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk teks deskriptif. Ini bisa berupa narasi yang menggambarkan secara rinci bagaimana guru dan peserta didik mengalami proses integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI seperti jika peneliti menemukan pola tertentu dalam wawancara, peneliti akan menulis tentang pola tersebut dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi dan penyajian data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan menerapkan langkah-langkah analisis deskriptif kualitatif ini, peneliti akan dapat memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana hasil integrasi keterampilan abad ke-21 diwujudkan dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, kesalahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Kesalahan bisa saja berasal dari diri peneulis atau pihak informan. Untuk meminimalisir dan meniadakan kesalahan data maka peneliti perlu mengadakan pengecekan keabsahan data.

Memverifikasi keabsahan data merupakan hal yang sama pentingnya dalam sebuah penelitian. Proses verifikasi ini diperlukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat, sehingga tingkat validitas dan kredibilitasnya dapat dipertahankan, dan tidak ada keraguan terhadap keabsahan data yang dihasilkan.

Penelitian kualitatif, terdapat empat teknik yang umum digunakan untuk mencapai keandalan data, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (disebut juga dispendabilitas), dan konfirmabilitas, serta triangulasi.⁹² Dalam konteks

⁹²Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Cet. I; Sleman: Pustaka Widyatama, 2006)111.

pemeriksaan keandalan data ini, penulis menerapkan teknik triangulasi, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, langkah ini bekerja dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informan yang berbeda yang terlibat langsung dalam objek kajian integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI. Adapun informan yang dimaksud, seperti Kepala/Waksek Kurikulum SMA Al-Azhar Mandiri Palu, guru PAI dan peserta didik. Peneliti dapat mengumpulkan beragam perspektif dan pengalaman yang berkaitan dengan topik tersebut. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang bagaimana keterampilan abad ke-21 diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
2. Triangulasi pengumpul data, mengumpulkan data dari beberapa sumber informan. Selanjutnya, peneliti dapat mengumpulkan data dari beberapa pengumpul data yang berbeda, seperti guru PAI dari berbagai tingkatan dan peserta didik dari kelas yang berbeda. Ini akan memberikan sudut pandang yang berbeda-beda tentang integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran PAI. Misalnya, guru mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang rencana pelajaran dan strategi pengajaran yang digunakan, sementara peserta didik dapat memberikan insight tentang pengalaman langsung mereka dalam belajar, dan kepala sekolah dapat memberikan perspektif tentang bagaimana pembelajaran ini memengaruhi perkembangan keterampilan anak-anak mereka.

3. Triangulasi metode, dalam langkah ini peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana keterampilan abad ke-21 diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana keterampilan abad ke-21 diintegrasikan dalam praktik kelas. Wawancara dengan guru, peserta didik, dan kepala sekolah/wakasek kurikulum dapat memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap integrasi keterampilan tersebut. Analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan materi pembelajaran dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep keterampilan abad ke-21 diimplementasikan dalam kurikulum dan materi pembelajaran.
4. Triangulasi teori, melakukan analisis dengan mempertimbangkan berbagai teori yang relevan, memadukan pendekatan teoritis tunggal dengan berbagai pendekatan teori lainnya yang relevan dalam pendidikan dan pembelajaran, serta keterampilan abad ke-21.⁹³ Ini bisa termasuk teori-teori tentang pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan memadukan berbagai teori ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi keterampilan abad ke-21 dapat dilakukan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

⁹³ Suwardi, 110.

Penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa untuk memeriksa keandalan data, penulis menggunakan teknik triangulasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan dengan kembali melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan memeriksa ulang data yang ada untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan, yang kemudian dapat diperbaiki dan disempurnakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Al -Azhar Mandiri Palu

1. Sejarah Singkat SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Penelitian dilakukan di Jl. Garuda No.15, Tanamodindi, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sejarah SMA Al – Azhar Mandiri Palu mengikuti proses berdirinya Yayasan Al-Azhar Mandiri Palu, berdirinya Yayasan Al-Azhar Mandiri Palu oleh salah seorang ulama yang bernama Ki. Hi. Rustam Arsyad adalah seorang keturunan Banjar Kalimantan Selatan yang lahir di kota Palu Sulawesi Tengah pada tanggal 23 September 1922. Beliau dilahirkan oleh seorang ayah bernama Arsyad dan ibu bernama Suriah yang berasal dari desa Sungai Durian, saat ini terletak di kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1948 Rustam Arsyad muda pernah magang di Madrasah Normal Islam School Amuntai Kalimantan Selatan. Pada saat itu madrasah tersebut di pimpin oleh Almarhum. Ki. Hi. Idham Khalid (Mantan ketua PB N, Ketua MPR RI, Menteri Agama RI) Disana Rustam menjadi guru sambil belajar tentang Administrasi Pendidikan Modern. Setelah beberapa lama beliau kembali ke Palu, pengetahuan dan pengalamannya diterapkan di lingkungan Madrasah Alkhairaat Pusat Palu salah satu perguruan islam terbesar di Sulawesi Tengah.

Almarhum Ki. Hi. Rustam Arsyad adalah seorang ulama terkemuka di Sulawesi Tengah. Beliau pernah dipilih sebagai ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Sulawesi Tengah tahun 1986 – 1991. Sebagai ulama, beliau juga seorang politisi. Sehingga pernah terpilih sebagai anggota MPR RI mewakili Sulawesi

Tengah pada tahun 1980 – 1984 dan anggota DPRD Propinsi Sulawesi Tengah antara tahun 1985 hingga beliau wafat bulan April 1991.

Yayasan Al – Azhar Palu Pada awal tahun 1985 Yayasan Al-Azhar Palu membangun sebuah taman pengajian yang dimulai dari 6 orang murid anak tetangga yang belajar membaca Al-qur'an di teras rumah pribadi Almarhum Ki. Hi. Rustam Arsyad.

Pada akhir tahun 1985 dibangunlah satu buah ruangan kelas yang terbuat dari triplex. Di atas bangunan sederhana tersebut didirikan madrasah Diniyah (Sekolah Dasar Agama) dengan jumlah murid 20 orang dibawah binaan 3 orang guru yaitu Ustazah Rahmah Dg Manessa, Abdul Basit Arsyad dan Zubaedah Arsyad. Para peserta didiknya belajar setiap sore mulai pukul 14.00 s/d 17.30. Mereka umumnya adalah pelajar SD yang belajar pagi hari mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, bahkan sebagiannya adalah murid TK. Kurikulum madrasah ini disusun sendiri oleh guru – guru Al-Azhar, mulai dari pelajaran baca tulis huruf Arab, ilmu dasar bahasa Arab, membaca Al-Qur'an, fiqh hadits dan lain sebagainya.

Diantara buku dasar yang dipakai seperti Qira'atul Asriyah, Juz' Amma, Al-Qur'an dan lain sebagai-nya. Berselang satu tahun kemudian murid yang belajarkian hari kian bertambah akhirnya pihak yayasan membangun sebuah gedung madrasah permanen yang terbuat dari beton dan diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Palu”(MIA).

Pada tahun 1988 didirikan Yayasan Pendidikan Al-Azhar Palu secara resmi atau tepat tanggal 10 Oktober 1988 yang berakta notaris no 15, dengan ketua Yayasan Ki. Hi. Rustam Arsyad dan sekretaris Drs. Abdul Basit Arsyad.

Pada awal Mei tahun 1992 dibangunlah sekolah tingkat lanjutan pertama atau di sebut SLTP Al-Azhar, setelah mendapat persetujuan dari pihak pemerintah yakni Kanwil Depdikbud Propinsi Sulteng tertanggal 7 Mei 1992. Sehingga setiap tanggal 7 Mei ditetapkan sebagai hari lahir SMP Al-Azhar Palu.

Pada awal berdirinya, peserta didik yang mendaftar sekitar 40 orang, dibawah binaan 7 orang guru. Diantaranya Drs. Abdul Basit Arsyad sebagai kepala sekolah, Dra. Zahrah Hi Latanga sebagai wakil kepala sekolah, Dra. Ahmad Arifuddin sebagai guru merangkap kepala tata usaha.

Umumnya peserta didik yang masuk pertama adalah peserta didik yang tidak diterima di sekolah negeri dan bisa dikatakan sebagai peserta didik buangan yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah seperti anak – anak kusir dokar, buruh bangunan, penjual ikan di pasar dan lain sebagainya. Dan setelah proses belajar mengajar berjalan selama tiga tahun hingga akhir satu priode pengajaran, peserta didik yang lulus ujian akhir nasional pada angkatan pertama yaitu tahun 1995 adalah 24 org (Pendaftar 40 orang). Hal ini disebabkan oleh ketatnya penegakan aturan dan disiplin sekolah.

Di awal periode pertama dan kedua, yaitu pada tahun 1995 dan 1996, selama dua tahun SLTP Al-Azhar belum dapat melaksanakan sendiri ujian akhir nasional. Dan harus mengikuti ujian nasional di sekolah lain, yaitu pada SLTPN 1 Palu Jl. Gatot Subroto. Tahun 1997 terbit lah SK Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi

Tengah dan menetapkan SLTP Al-Azhar Palu sebagai sekolah penyelenggara Ujian Nasional sehingga dapat melaksanakan sendiri ujian akhir nasional dan diikuti sebanyak 59 orang siswa, dengan angka kelulusan 100 persen.

Seiring dengan perkembangan Al-Azhar Palu maka bulan Juli 2011 didirikan SMA Al – Azhar Palu yang terletak di Jalan Garuda Palu.⁹⁴

2. Profil SMA Al -Azhar Mandiri Palu

a. Nama : SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Status Akreditasi : Akreditasi A (Nilai 88)

NPSN/NSS : 69756117/302186002024

b. Alamat Sekolah :

Provinsi : Sulawesi Tengah

Kab/Kota : Palu

Kecamatan : Mantikulore

Kelurahan : Lasoani

Jalan : Garuda No. 15 Palu

Kode Pos : 94116

c. Status Kepemilikan : Milik Yayasan

Luas Tanah : 5.500 m²

Telepon : (0451) 844 1174

Website : www.sma.alazharmandiri.sch.id

E-Mail : alazharpl@gmail.com

d. Identitas Kepala Sekolah

⁹⁴ Abdul Muluk, guru Pendidikan Agama Islam “wawancara”: Kantor SMA Al-Azhar Mandiri Palu Tanggal 18 Maret 2024.

Nama Lengkap : Arafat S.IP
Pendidikan Terakhir : Strata satu (S1)
Jurusan : Sarjana Ilmu Pemerintahan
No. Handphone : 0811 411 082

3. Visi, misi dan tujuan SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Setiap program kerja diagendakan tentulah berdasarkan pada suatu tujuan hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program. Sehubungan dengan hal tersebut visi, misi dan tujuan SMA Al -Azhar Mandiri Palu.

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Insan berkualitas yang unggul dalam IPTEK, Berakhlak Mulia, kompetitif di tingkat global, berlandaskan IMTAQ dan nilai budaya bangsa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Meningkatkan pembinaan praktikum MIPA, informatika, bahasa dan kewirausahaan.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam lomba akademis dan non akademis yang dapat meningkatkan daya saing ditingkat daerah, nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan pendidikan yang berakarakter dan beriman.
- 5) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya bersih dan budaya kerja.

- 6) Mengembangkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 7) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 8) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 9) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

c. Tujuan Sekolah:

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Al -Azhar Mandiri Palu adalah sebagai berikut :

- 1) Terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja
- 2) Terbentuknya kepribadian peserta didik yang bermoral Islam berlandaskan Al-Qur'an Hadits serta disiplin dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.
- 3) Terbentuknya mental dan sikap peserta didik yang cakap percaya diri serta optimis dalam menghadapi hidup dan kehidupan
- 4) Terbentuknya peserta didik yang mempunyai sikap rasa memiliki kejujuran, tanggung jawab dalam mempertahankan dan melangsungkan cita-cita.

- 5) Terbentuknya peserta didik yang memiliki jati diri sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa
- 6) Tersedianya tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan profesional yang memiliki etos kerja yang tinggi
- 7) Terbentuknya lingkungan dan budaya sekolah yang disiplin, tertib dan bersih.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai berikut :

- 1) menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai,
- 2) melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 3) meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 4) meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- 5) mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- 6) menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;

- 7) meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

4. Keadaan peserta didik SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Tanggung jawab tidak hanya terdapat pada satu peserta didik, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak tersebut tentu saja dari latar kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya peserta didik berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian mereka pun berbeda-beda. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah karena peserta didik adalah subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukan dalam kehidupannya.

Keadaan peserta didik di SMA Al -Azhar Mandiri Palu berasal dari berbagai daerah, suku, agama yang berbeda-beda. Hal itu tidak menjadi penghalang untuk tetap menuntut ilmu disekolah tersebut. Adapun keadaan peserta didik di SMA Al -Azhar Mandiri Palu sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Keadaan peserta didik SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Tahun Ajaran 2024

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas X		Jumlah Kelas XI		Jumlah Kelas XII		Total	
	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel	Siswa	Rom bel
2018/2019	173	5	160	5	165	5	498	15
2019/2020	215	6	168	5	158	5	541	16
2020/2021	211	6	215	6	168	6	594	18
2021/2022	168	6	168	6	168	6	504	18
2022/2023	168	6	168	6	168	6	504	18
2023/2024	168	6	168	6	168	6	504	18
Jumlah keseluruhan beberapa tahun terakhir							3.145	54

Sumber data kantor SMA Al -Azhar Mandiri Palu tanggal 20 Maret 2024

Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah kehadiran peserta didik. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu tidak dapat diabaikan bahwa peserta didik adalah mitra guru yang tidak dapat dipisahkan darinya, peserta didik juga merupakan komponen penting dalam melakukan proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar.

Dari jumlah peserta didik yang sebagaimana telah penulis uraikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMA Al -Azhar Mandiri

Palu cukup memadai, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian dengan baik.

5. Keadaan pendidik SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang Pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang Pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan bagi guru pemula, guru pengalamanpun tidak akan pernah dapat menghindari diri dari berbagai masalah di sekolah.

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan SMA Al -Azhar Mandiri Palu.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang dengan ketersediaan guru yang memiliki kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar dapat mencapai hasil yang kurang maksimal.

Tabel 4

Keadaan Pendidik & Tenaga Kependidikan SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Tahun Ajaran 2024

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	2 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	3 Orang
3	Guru Tetap Yayasan	29 Orang
4	Guru Tidak Tetap	6 Orang
Tenaga Kependidikan		
1	Penjaga Sekolah	1 Orang
2	Staf Tata Usaha	2 Orang
3	Operator	1 Orang
4	Teknisi	1 Orang
5	Laboran	1 Orang
6	Pustakawan	5 Orang
7	Tukang Kebun	1 Orang
8	Cleaning Service	2 Orang
Jumlah keseluruhan		54 Orang

Sumber data kantor SMA Al -Azhar Mandiri Palu tanggal 25 Maret 2024

Menempatkan tenaga guru membutuhkan kehati-hatian artinya harus disesuaikan antara latar belakang Pendidikan dengan mata pelajaran yang akan dipegangnya dengan tujuan supaya memperoleh pembelajaran yang baik. Seorang pendidik yang kurang sesuai antara latar belakang Pendidikan dengan mata pelajaran yang dipegangnya akan sering mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pelajaran serta hasil yang didapatkan kurang optimal. Sebagaimana pada

tabel diatas, para pendidik di SMA Al -Azhar Mandiri Palu sudah tergolong cukup memadai.

6. Keadaan sarana dan prasarana SMA Al -Azhar Mandiri Palu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di SMA Al -Azhar Mandiri Palu, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat mendukung dalam kelancaran proses pembelajaran. keadaan sarana dan prasarana di SMA Al -Azhar Mandiri Palu sudah cukup memadai.(*terlampir*)

B. Proses Implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Pembelajaran Abad 21 merupakan suatu hal yang menjadi salah satu ciri dari kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini lebih mengarah pada keterampilan peserta didik yang dikenal dengan istilah 4C yakni *critical thinking, communication, creativity* dan *collaboration*.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses dan hasil implementasi integrasi keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Nurwahdina selaku Wakasek Kurikulum SMA Al-Azhar Mandiri Palu, dimana beliau mengatakan:

Prosesnya kita menerapkannya secara perlahan. Jadi, di sini ada dua kurikulum seperti kelas 11 itu dia menggunakan implementasi kurikulum

merdeka (IKM) yang artinya masih menerapkan K-13 tetapi sudah memasukkan beberapa unsur-unsur kurikulum merdeka.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, belum menerapkan kurikulum merdeka secara keseluruhan di tiap tingkatan kelas. Yang mana kelas X sudah menerapkan secara utuh, kelas XI masih dalam tahap penyesuaian dan kelas XII masih menggunakan K-13. Namun dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka akan diterapkan secara keseluruhan dalam waktu yang bertahap.

Pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 ini menekankan pada aspek keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *creativity* (kreatifitas), dan *collaboration* (kolaborasi). Keempat keterampilan itu sangat dibutuhkan pada zaman sekarang. Pendidikan Islam pada era *society 5.0* menuntut untuk melakukan inovasi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Karena pada dasarnya perkembangan Pendidikan Islam pada zaman ini didasarkan dengan adanya sebuah inovasi.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muluk guru PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, beliau mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran PAI di SMA Al-Azhar Mandiri Palu itu memang sudah di terapkan keterampilan abad 21. Kita menekankan pada empat keterampilan, berpikir kritis, berkomunikasi, kreativitas atau inovasi, sama kolaborasi. Keempatnya itu sangat relevan dan dibutuhkan di zaman ini, terlebih yang

⁹⁵Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

kita ajar itu merupakan anak-anak gen z yang lahir saat perkembangan zaman sudah maju.⁹⁶

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasanya pembelajaran abad 21 merupakan keterampilan yang wajib untuk dimiliki oleh peserta didik yang berupa keterampilan 1) berpikir kritis yaitu pemikiran yang bersifat ingin mencari tahu lebih terhadap informasi yang ada guna mencapai suatu pemahaman yang mendalam; 2) komunikasi yaitu proses penuturan dan bahasa yang memiliki makna dan adanya hubungan timbal balik; 3) kreatif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal baru guna memecahkan sebuah permasalahan; 4) kolaborasi yaitu jenis pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok untuk berinteraksi satu sama lain dalam interaksi sosial dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siti Nurwahdina:

Keterampilan pembelajaran abad 21 menuntut generasi yang sekarang untuk lebih berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan anak didik untuk nantinya bisa berhadapan dan survive saat memasuki dunia kerja.⁹⁷

Sehingga dalam memulai proses implementasinya tentu saja dimulai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI pastinya membutuhkan perencanaan yang matang. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Sekolah membutuhkan persiapan-persiapan tersendiri sebelum melaksanakan kurikulum merdeka.

⁹⁶Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

⁹⁷Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang proses penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI fase E SMA Al-Azhar Mandiri Palu, sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan

Mempersiapkan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar, guru PAI harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru. Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, tidak hanya guru PAI yang diberikan kesempatan ini, tetapi semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan orientasi kurikulum merdeka. Setelah itu, guru bebas untuk mengikuti pelatihan mandiri seperti di Platform Merdeka Mengajar (PMM), komunitas mengajar seperti MGMP PAI, webinar-webinar, dan sekolah juga menyediakan fasilitas untuk pelatihan-pelatihan guna mempersiapkan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka belajar, sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pihak sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu sendiri memfasilitasi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat memberikan penguatan kepada guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman kurikulum sebelum proses belajar mengajar aktif dilaksanakan. Ibu Siti Nurwahdina selaku Wakasek Kurikulum di SMA Al-Azhar Mandiri Palu mengatakan:

Jadi salah satu strategi dari segi kurikulum adalah melakukan *in-house training* dan. Nah, pelatihan internal ini selalu dilakukan tiap awal semester dengan memberikan pemahaman, sosialisasi, kemudian merancang perangkat pembelajaran seperti RPP atau Modul Ajar. Dalam hal ini kita juga menerapkan 4C itu tapi juga pembelajaran itu melihat minat bakat siswa. Misalnya dalam mengimplementasikan *in-house training* ke guru-guru sebelum merancang pembelajaran pembentukan kelompok tidak hanya langsung dibentuk kelompok begitu saja, tapi kita lihat minat bakat peserta didik ada tiga hal yang bisa kita lihat diantaranya: kebutuhan belajar siswa, gaya belajar peserta didik dan kesiapan belajar. kebutuhan belajar itu dilihat dari minat dan gaya belajar. Pada k-13 kita pembelajarannya berpusat pada peserta didik salah satu indikatornya dengan bagaimana peserta didik bisa berkolaborasi di bentuk kelompok, nah kalau di kurikulum merdeka dalam pembentukan kelompok tadi guru tidak sekedar secara objektif bikin kelompok begitu saja tapi ada dasarnya ada assessment awal dilakukan nah itu kemudian assessmentnya di dasar pembentukan kelompok misalnya kalau guru ingin membagi kelompok berdasarkan kesiapan belajar maka di assessment dulu kan ada assessment awal atau assessment non-cognitive nah dari hasil assessment tersebut baru dibentuk kelompok. Hal itu yang membedakan antara kurikulum merdeka dan K13. Ketika guru ingin membagi kelompoknya berdasarkan minat belajar misalnya materi ini kayaknya bagusya dibagi berdasarkan minat, guru berarti sebelumnya sudah melakukan assessment tentang minat-minat peserta didik kemudian nanti dibagi berdasarkan hasil assessment.⁹⁸



Gambar 4.1 Kegiatan *In-House Training* Semester Ganjil tahun 2024

⁹⁸Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Perencanaan ini merupakan hal yang sangat penting yang harus disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan tentunya perencanaan ini harus sesuai dengan peraturan yang terdapat di dunia pendidikan saat ini. Ibu Siti Nurwahdina juga menambahkan guru-guru juga tidak hanya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan sekolah tetapi guru-guru mengikuti beberapa kegiatan untuk menunjang pengetahuan terkait kurikulum, sebagaimana yang dijelaskan wakasek Kurikulum bahwa:

Tentu selain IHT yang diselenggarakan oleh sekolah, guru-guru juga diberi tugas untuk mengikuti giat berbagai pelatihan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Beberapa kegiatan yang tersebut meliputi Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru dapat mengakses pelatihan online yang disediakan oleh pemerintah, yang mana platform ini memberikan berbagai sumber daya dan materi pelatihan dengan fleksibilitas belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu Komunitas Mengajar (MGMP PAI) juga berperan penting sebagai kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam, tempat guru berdiskusi, berbagi praktik terbaik, dan menemukan solusi untuk tantangan dalam mengajar. Dan yang terakhir Webinar atau seperti seminar online, membahas topik-topik pendidikan relevan yang memberikan wawasan baru dan pengetahuan terkini tentang metode pengajaran serta pengembangan keterampilan abad 21.⁹⁹

Hal ini juga mendapat tanggapan positif dari guru mata pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana kegiatan pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Abdul Muluk selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Kegiatan pelatihan seperti *In-House Training* (IHT), Platform Merdeka Mengajar (PMM), Komunitas Mengajar (MGMP PAI), dan webinar, sangatlah bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka. Seperti IHT ini sangat membantu para guru untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan terbaru yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu, PMM memberikan fleksibilitas bagi para guru untuk belajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki, sehingga memudahkan mereka untuk tetap *up-*

⁹⁹Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

to-date dengan perkembangan kurikulum. Apalagi MGMP PAI sebagai forum diskusi dan berbagi pengalaman antar guru walaupun pertemuan di MGMP tidak sering dilakukan tetapi kami memiliki grup Whatsapp yang sangat membantu dalam menemukan solusi praktis apabila mendapat kendala atau membagi informasi. Selain itu, webinar yang diadakan secara online juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mendapatkan wawasan baru dan pengetahuan terkini mengenai metode pengajaran dan pengembangan keterampilan abad 21. Menurut saya semua pelatihan ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan para guru, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih inovatif.¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pelatihan dan pengembangan guru sangat berpengaruh dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelatihan internal seperti *In-House Training* (IHT), Platform Merdeka Mengajar (PMM), komunitas mengajar MGMP PAI, dan webinar membantu guru memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan lebih efektif. Dalam hal ini IHT memberikan pemahaman dan keterampilan terbaru yang langsung bisa diterapkan oleh guru di sekolah, sementara PMM menawarkan fleksibilitas belajar kapan saja dan di mana saja. Komunitas MGMP PAI berfungsi sebagai forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis, sedangkan webinar memberikan wawasan baru dan pengetahuan terkini tentang metode pengajaran. Semua pelatihan ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan inovatif, yang berdampak positif pada proses belajar mengajar di sekolah.

¹⁰⁰ Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

2. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran memiliki fungsi sebagai rambu-rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara spesifik, fungsi perangkat yaitu untuk pedoman pembelajaran bagi guru, yang digunakan untuk mengukur kesuksesan pembelajaran di kelas, sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan sebagai alat yang dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

Adapun penyusunan perangkat pembelajaran PAI kelas X mulai dari melihat kalender pendidikan yang digunakan untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran selama satu tahun, kemudian guru menyusun rencana pekan efektif (RPE). Rincian pekan efektif merupakan penghitungan jumlah keseluruhan dari pekan atau pertemuan dari pembelajaran selama setahun. Rincian pekan efektif ini juga memuat jumlah pekan efektif, efektif fakultatif, dan pekan tidak efektif dalam satu tahun ajaran pendidikan.

Terdapat perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya berikut ini perubahan istilah-istilah pada kurikulum merdeka:

Tabel 4.3

Pergantian Istilah pada kurikulum Baru

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Promes (program semester)	Prosem (program semester)
Silabus	Alur tujuan pembelajaran (ATP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Modul ajar
Kompetensi inti (KI)	Capaian pembelajaran (CP)
Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan pembelajaran (TP)
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Indikator pencapaian kompetensi	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP)

Langkah selanjutnya yaitu menyusun program tahunan dan program semester. Program tahunan merupakan ancatan penentuan alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Sedangkan program semester merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.

Setelah prota dan prosem sudah tersusun, guru PAI dapat menyusun ATP. Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang harus disusun secara urut. Dalam menyusun ATP ini guru PAI harus menyusun beberapa poin yaitu domain/elemen yang digunakan seperti Al-Quran hadits, akidah, akhlak, dan sebagainya, kemudian Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, alokasi waktu, kata kunci, Profil Pelajar Pancasila, dan glosarium.

Setelah menyusun ATP, guru PAI harus menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menyusun KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).

Pertama peneliti menggali data tentang perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai bapak Muluk yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase E (kelas X) yang telah mengintegrasikan keterampilan abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran beliau mengatakan :

Tentunya dalam pembelajaran ini dalam membuat perencanaan pengintegrasian pembelajaran saya menyusun perencanaan pembelajaran yang kita sebut dengan Modul Ajar pertama dengan menetapkan tujuan umum dan khusus sesuai Kurikulum Merdeka yang mencakup pemahaman ajaran Islam, pengembangan karakter, serta keterampilan abad 21. Hingga menganalisis Kompetensi Dasar (KD) atau tujuan pembelajaran (TP), memilih materi relevan yang terstruktur, dan menentukan metode pembelajaran bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan studi kasus yang juga menggunakan berbagai media dan sumber belajar lainnya. Banyak sekali media-media di abad 21 ini yang bisa kita gunakan sebagai media pembelajaran terutama dalam alat bantu pembelajaran. Misalnya ketika kita melaksanakan pembelajaran, kita harus menggunakan teknologi-teknologi seperti, pertama power point, yang kedua video, yang ketiga hal-hal yang berkaitan dengan audio visual. Dan adapun terkait dengan pembelajaran seperti itu, hal-hal yang bersifat media tidak cuma guru yang memberikan fasilitas kepada peserta didik. Namun, peserta didik itu sendiri yang harus mengembangkan fasilitas-fasilitas yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan dengan menyapa dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan inti berupa penjelasan materi, diskusi atau proyek kelompok, dan umpan balik, serta penutup yang menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas, dan menutup dengan doa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan

sumatif, dengan instrumen seperti tes tertulis, presentasi, proyek, dan penilaian diri. Setelah setiap sesi, saya melakukan refleksi untuk memperbaiki rencana berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi siswa, memastikan pembelajaran PAI berjalan efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan keterampilan abad 21.¹⁰¹

Peneliti mendapat data dari hasil wawancara dan observasi di lingkungan sekolah bahwa Perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka ini merencanakan tidak hanya guru mata pelajaran Pendidikan saja akan tetapi adanya perencanaan berdasarkan pemerintah dan perencanaan dari lembaga sekolah sendiri. Yang guru rencanakan adalah mengenai pembuatan model pembelajaran dan starategi pembelajaran yang akan digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan beberapa media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21.

Setelah guru merencanakan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang telah dibuat. Guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar. Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 pada kurikulum merdeka belajar

¹⁰¹ Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

kelas X atau Fase E SMA Al-Azhar Mandiri Palu, guru PAI melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru PAI mempersiapkan peserta didik untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kesiapan (konsentrasi) dan perlengkapan pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muluk mengenai kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan pembuka, sebelumnya perlu menyiapkan kondisi fisik, mental, dan perlengkapan pembelajaran. Kemudian, dimulai dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi agar semangat belajar, mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya (apersepsi), menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muluk di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembuka atau pendahuluan beliau harus menyiapkan fisik dan psikis, dan perlengkapan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian saat membuka pelajaran beliau mengucapkan salam, memberikan motivasi agar peserta didik semangat belajar, kemudian melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan pembelajaran yang sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari oleh peserta didik.

¹⁰²Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa proses belajar mengajar dalam kelas dan Modul Ajar pada poin kegiatan awal pada pembelajaran, yang menyatakan bahwa:

1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, speaker aktif, CD pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain; 2) guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Quran surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik; 3) guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian; 4) mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.¹⁰³



Gambar 4.2 Proses Belajar Mengajar dalam kelas
Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X D, peneliti melihat bahwa

bapak Muluk melakukan kegiatan pendahuluan yang telah mempersiapkan perlengkapan untuk pembelajaran seperti buku dan infocus yang sudah berada dalam kelas, kemudian beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan

¹⁰³ Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

salam, kemudian berdoa, lalu menyapa dan menanyakan kabar peserta didik kelas X D, kemudian mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen siswa, kemudian melakukan tes konsentrasi peserta didik sebelum masuk ke materi pembelajaran dengan melakukan ice breaking, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu beliau melakukan apersepsi yang mana beliau menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Zakat.

Beliau juga memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing peserta didik agar berpikir dan mengingat-ingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sebelum masuk ke inti pembelajaran beliau mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran. Guru memberikan contoh dengan membacakan ayat Q.S At-Taubah ayat 103 (dalil tentang perintah untuk mengambil zakat dari sebahagian harta mereka) terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik untuk menirukan dan memberi tugas menghafalkan. Kemudian setelah selesai beliau menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran dibuat kelompok-kelompok pembelajaran. Adapun ayat yang menjadi tugas hafalan peserta didik dibawah ini:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah [9]:103)¹⁰⁴

¹⁰⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jawa barat: Sygma, 2014)



Gambar 4.3 KBM menytor hafalan Q.S At-Taubah ayat 103

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan materi pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muluk, beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, kemudian menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi, terkadang kita harus menggunakan metode lebih dari satu. Kalau medianya pembelajaran yang paling sering dipakai buku, power point dan handphone sebagai alat untuk membuat poster.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan inti, guru melakukan kegiatan dengan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, kemudian konfirmasi. Kemudian untuk metode dan media pembelajaran guru PAI harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

¹⁰⁵ Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu (6 Mei 024)

Berdasarkan dokumen yang berupa modul ajar yang peneliti teliti, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentang zakat, menggunakan *“Metode pembelajaran: inquiry, jigsaw, dan projec based learning (PBL).”*¹⁰⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X D, peneliti melihat bahwa bapak Muluk melakukan kegiatan inti menggunakan metode inquiry, jigsaw, dan PBL. Sedangkan media pembelajarannya menggunakan buku paket PAI kelas X, handphone, dan Al-Quran untuk mencari dalil tentang zakat. Dalam melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran ini bapak Muluk memberikan penjelasan tentang materi Zakat. Kemudian beliau membentuk kelompok-kelompok belajar agar peserta didik bisa mendiskusikan materi pelajaran.

Dalam kegiatan inti ini bapak Muluk tak lupa menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Dari hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

Berpikir kritis: pertama dengan menanya, anak-anak membuat pertanyaan dari apa yang sudah diamati atau saya jelaskan dan tidak jarang juga saya memberikan pertanyaan. Dengan bertanya dapat melatih berpikir kritis, mengapa, bagaimana dan lain sebagainya selain itu juga saya memberi tugas untuk menjawab soal HOTS, Kreativitas: praktek membuat poster dan menghafal. komunikasi: mempresentasikan hasil poster yang telah mereka buat dan menjelaskan hasil diskusi. Kolaborasi: membuat kelompok kerjasama tim.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X D bapak Muluk menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21. Yang meliputi 1) berpikir kritis dalam kegiatan inti pembelajaran beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait Zakat, seperti:

¹⁰⁶Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam *“Wawancara”* ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹⁰⁷Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam *“Wawancara”* ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

mengapa kita harus mengeluarkan zakat? Apa saja golongan orang yang berhak mendapatkan zakat. Kemudian ada peserta didik yang menjawab “karena sebagai bentuk untuk membersihkan harta dari segala yang tidak halal, memastikan bahwa harta yang diberikan adalah halal dan bukan hasil dari cara yang tidak benar. Adapun orang yang berhak menerima zakat seorang yang fakir, miskin, amil, mualaf dan lainnya.” Seperti yang dikatakan oleh Latifah peserta didik kelas X:

Dalam pembelajaran kita sering melakukan diskusi kelompok dan presentasi. Seperti contoh sekarang materi sir muluk menjelaskan terkait zakat nah setelah itu pasti akan ditanya seperti mengapa kita harus mengeluarkan zakat atau bagaimana menghitung zakat pertanian dengan berbagai metode pengairan. Dalam kelompok, kita harus mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun materi presentasi. Hal ini membantu saya berpikir lebih kritis karena saya harus tau bagaiman cara perhitungannya informasi, dan harus memahami pertanyaan yang diberikan.¹⁰⁸

Latifah menerangkan bahwa diskusi kelompok dan presentasi mereka tidak luput dari segala pertanyaan sebab itulah mereka merasa harus mampu mencari dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini juga ditambahkan oleh Faiz yang mengatakan:

Sir Muluk juga sering memberi kami pertanyaan terbuka yang membuat kami berpikir lebih dalam tentang zakat. Contohnya sir bertanya bagaimana zakat bisa mengurangi kemiskinan atau apa yang bisa dilakukan untuk memastikan zakat disalurkan dengan benar. Pertanyaan-pertanyaan sir ini sebenarnya mudah jawabannya cuman ada jawab yang membuat saya harus berpikir kritis karena mencari jawaban yang masuk akal.¹⁰⁹

Hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru yang menggunakan diskusi

¹⁰⁸Latifah, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹⁰⁹Faiz Razan, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

kelompok, presentasi, dan pertanyaan terbuka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Selain itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode inquiry, yang mana metode ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan. Dalam penerapan di kelas, peserta didik dikelompokkan kemudian diberikan tugas yang berbeda-beda. Misalnya: kelompok 1 mencari pengertian dan dalil tentang zakat, kelompok 2 mencari jenis-jenis zakat dan syarat-syaratnya, kelompok 3 mencari perhitungan pembagian zakat sesuai zakat yang diperoleh dan kelompok 4 mencari hikmah dan tujuan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan jawaban dari tugas tersebut secara mandiri dan kemudian mendiskusikannya dalam kelompok.

Penerapan keterampilan kreatif, Bapak Muluk menggunakan metode produk atau project-based learning dengan memberi tugas untuk membuat infografis tentang materi zakat menggunakan aplikasi Canva. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat membuat produk dari materi ini berupa poster yang informatif dan menarik. Hasil Observasi tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa proses membuat poster di aplikasi canva dengan media yang digunakan handphone. Faiz selaku peserta didik mengatakan:

Tidak jarang kita itu membuat ide kreatif seperti poster ini dalam belajar. Sekarang materi zakat, kami diminta untuk membuat poster yang menjelaskan jenis-jenis zakat dan cara menghitungnya. Guru memberikan kebebasan untuk berkreasi, jadi kami bisa menggunakan gambar, dan warna-warna cerah untuk membuat poster saya menarik. Proyek ini sangat menyenangkan karena bisa mengekspresikan ide-ide kami dengan cara yang kreatif. Selain itu, kami juga harus membuat presentasi dan menampilkan poster kami di depan kelas lalu diposting di Instagram. Ini membantu saya

belajar bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh orang lain¹¹⁰

Zahwa selaku peserta didik kelas X juga menambahkan bahwa untuk mampu membuat ide kreatif bukan hanya sekedar poster tanpa makna tapi harus memiliki pesan yang dapat menyadarkan tiap orang bahwa pentingnya berzakat.

Zahwa mengatakan:

Dalam diskusi kelompok kami diminta untuk mencari solusi kreatif yang harus bermanfaat nah karena kita tujuannya itu bagaimana cara meningkatkan kesadaran tentang zakat. Kami harus brainstorm ide-ide dan memilih yang paling kreatif. Kami akhirnya membuat kampanye media sosial dengan infografis atau poster ini akhirnya. Diskusi kelompok ini sangat membantu karena kami bisa berbagi ide dan belajar dari satu sama lain. Ini juga membuat saya lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah.¹¹¹



Gambar 4.4 Proses membuat infografis atau poster tentang zakat

¹¹⁰Faiz Razan, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹¹¹Zahwa Alfirdausyi, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas X SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkreasi sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Guru yang memberikan proyek-proyek seperti pembuatan poster dan kampanye media sosial dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Proyek-proyek ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan efektif.

Adapun keterampilan kolaborasi, beliau membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6-7 peserta didik. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan topik tertentu terkait zakat, seperti pengertian zakat, jenis-jenis zakat, manfaat zakat, dan hikmah zakat. Diskusi ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, bertukar ide, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang interaktif.

Penerapan keterampilan komunikasi, Bapak Muluk menjelaskan materi dengan bahasa yang baik, santun, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, beliau juga meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan di depan kelas. Peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil diskusi tersebut kepada teman-teman mereka, sehingga melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi secara jelas dan efektif.

Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik kelas X D SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang bernama Zahwa Alfirdausyi, ia menyatakan bahwa:

Dalam pelajaran PAI menerapkan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Biasanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, di bagi kelompok untuk diskusi, kemudian setelah mengerjakan tugas, presentasi.¹¹²

Membuat kelompok diskusi ini membantu peserta didik menggabungkan ide-ide dan saling melengkapi untuk memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan ini menjadikan peserta didik untuk mendengarkan satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Latifah:

Dalam pelajaran PAI, sir sering memberikan tugas kelompok. Salah satu proyek yang kami lakukan adalah membuat presentasi tentang zakat. Kami harus bekerja sama untuk membagi tugas, mencari informasi, dan menyusun presentasi. Kami juga harus berlatih presentasi bersama agar semuanya bisa menjelaskan bagian mereka dengan baik. Melalui proyek ini, saya belajar pentingnya bekerja sama dan mendengarkan pendapat teman-teman. Kami juga belajar untuk saling membantu jika ada yang kesulitan dengan bagiannya¹¹³



Gambar 4.5 Proses presentasi gabungan poster yang telah dibuat

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang melibatkan tugas kelompok dan proyek kolaboratif sangat

¹¹²Zahwa Alfirdausyi, Peserta didik kelas X “Wawancara” ruang kelas X SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹¹³Latifah, Peserta didik kelas X “Wawancara” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

efektif dalam mengembangkan keterampilan kerja sama peserta didik. Guru yang memberikan tugas kelompok, diskusi, dan proyek kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, mendengarkan satu sama lain, dan menggabungkan ide-ide mereka untuk mencapai tujuan bersama. Guru PAI benar-benar menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kegiatan inti pembelajaran yang diperkuat dengan hasil dokumentasi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muluk, beliau menyatakan, bahwa: “Pada kegiatan penutup memberikan refleksi, kesimpulan, memberikan tugas, memberikan gambaran di pelajaran selanjutnya.”¹¹⁴

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X D, bahwasannya dalam kegiatan penutup bapak Muluk menjelaskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, kemudian menjelaskan apa yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya, kemudian menyiapkan untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian melakukan doa dan yang terakhir adalah peserta didik memberikan salam kepada guru. Pemberian salam dari peserta didik kepada guru merupakan budaya yang ada di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹¹⁴Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

d. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum merdeka belajar hal yang baru salah satunya yaitu program **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**. Sehingga dalam pelajaran PAI juga terdapat kegiatan P5 ini. Pembelajaran P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek. Proyek merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Sedangkan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurwahdina selaku wakasek kurikulum SMA Al-Azhar Mandiri Palu, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam kurikulum merdeka, terdapat P5 (**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**) yang bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ini melibatkan kegiatan berorganisasi atau partisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat.¹¹⁵

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 ini merupakan kegiatan yang melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari yang akan berguna nantinya dalam masyarakat. SMA Al-Azhar Mandiri Palu tentunya juga melaksanakan kegiatan P5 ini dalam pembelajaran kurikulum

¹¹⁵Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum "*Wawancara*" ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

merdeka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu Siti Nurwahdina, beliau yang mengungkapkan bahwa:

Tiga tema yang jadi untuk P5 Ini ya tema pertama itu berkebun tanpa tanah jadi kita hidroponik terus yang kedua gaya hidup berkelanjutan itu buat kompos yang ketiga kewirausahaan berarti hasil dari itu dijual bisa juga kita olah dulu baru kita jual. Jadi dalam setahun, kalau P5 itu kan beda dengan mata pelajaran lain, dia rapornya sendiri. Jadi selama setahun itu ada tiga tema ini yang mereka, yang sudah selesai hidroponik, kemarin berhasil.¹¹⁶

Wawancara di atas dapat diperkuat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang berfokus pada kegiatan pertanian hidroponik dan pembuatan kompos oleh para peserta didik. Program ini berlangsung selama satu tahun akademik, dengan tiga tema utama yang dijalankan secara berkesinambungan.

Pada tema pertama, peserta didik diperkenalkan dengan teknik bertanam hidroponik. Kegiatan dilakukan di area depan masjid sekolah, di mana peserta didik menanam selada menggunakan sistem hidroponik. Hasil panen selada ini kemudian dimanfaatkan oleh peserta didik untuk konsumsi pribadi dan masak bersama. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengolah hasil panen mereka menjadi makanan yang dapat dikonsumsi sendiri. Selanjutnya, pada tema kedua, peserta didik diajarkan untuk membuat kompos yang kemudian digunakan untuk menanam selada berikutnya. Dengan memproduksi pupuk kompos sendiri, peserta didik belajar tentang siklus pertanian yang berkelanjutan dan pentingnya

¹¹⁶Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “*Wawancara*” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

pengolahan limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat. Pembuatan kompos ini juga menjadi salah satu bentuk kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Pada tema ketiga, peserta didik diberi tantangan untuk menjual hasil panen mereka. Berdasarkan pengalaman dari dua tema sebelumnya, peserta didik belajar menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual produk. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan bertani dan membuat kompos, tetapi juga mengembangkan kemampuan berwirausaha peserta didik. Hasil panen selada dari tema ketiga ini sebagian besar direncanakan untuk dijual, sementara sisanya tetap dikonsumsi sendiri.

C. Hasil Implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Berdasarkan hasil temuan peneliti penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Al-Azhar Mandiri Palu sudah terlaksana dengan baik, dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik merasa senang karena pembelajaran tidak monoton. Akan tetapi masih perlu adanya perbaikan-perbaikan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurwahdina, Wakasek Kurikulum SMA Al-Azhar Mandiri Palu, beliau menyatakan

Hasil pelaksanaan sudah sekitar 90% dan masih membutuhkan beberapa perbaikan. Keefektifannya menurut saya, terletak pada kontinuitas. Kontinuitas sangat penting, sehingga guru-guru harus menerapkan ini secara konsisten. Penerapan 4C harus menjadi kebiasaan, bukan sekadar memenuhi tuntutan kurikulum. Belajar harus menemukan 4C ini dan dijadikan kebiasaan, bukan hanya untuk memenuhi kurikulum. Dan konsistensi adalah kuncinya.¹¹⁷

¹¹⁷Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “Wawancara” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar pada kelas X telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan. Ibu Siti juga menambahkan:

Metode pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman, serta menyampaikan pendapat dan menghasilkan karya. Contohnya dalam tema P5 ini bertanam tanpa tanah, mereka menghasilkan produk berupa tanaman selada. Selain itu, pembuatan kompos, yang membantu melatih kemampuan diri mereka.¹¹⁸

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kegiatan P5 terlihat dari perubahan perilaku siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, berkolaborasi dalam proyek, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan karya. Sekolah juga memfasilitasi peserta didik agar lebih percaya diri menampilkan bakat dan minat.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Muluk, beliau menyatakan:

Fokus antara kurikulum merdeka dan K13 berbeda. Tidak ada kurikulum yang buruk atau terbaik, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Kurikulum merdeka menekankan pada proyek, sehingga peserta didik dapat menghasilkan karya, berani berbicara, dan tampil di depan. Sementara K13 lebih menekankan pada keterampilan kognitif, psikomotorik, afektif, dan spiritual. Fokusnya berbeda-beda.¹¹⁹

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (K13) terletak pada aspek penekanan

¹¹⁸Siti Nurwahdina, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum “Wawancara” ruang guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

¹¹⁹Abdul Muluk, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

pembelajaran. Kurikulum merdeka lebih menekankan proyek yang mendorong peserta didik berani tampil dan bekerja sama dalam tim, sedangkan K13 lebih fokus pada keterampilan kognitif, psikomotorik, afektif, dan spiritual.

Sehingga hasil belajar yang terlihat perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Nadiem Makariem “Pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantaranya yaitu karakter sebagai pelajar Pancasila.”

Dalam menerapkan keterampilan abad 21 guru juga harus mempersiapkan dengan sebaik mungkin metode yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada aspek 4C. Berikut ini hasil temuan peneliti mengenai hasil pembelajaran yang menggunakan keterampilan abad 21 pada aspek 4C dalam kurikulum merdeka:

1. Berpikir Kritis

Hasil penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka terlihat dari perubahan perilaku seperti peserta didik yang dapat berpikir kritis dalam menyikapi masalah atau suatu hal. Seperti pada saat observasi peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang mana pada saat pembelajaran berlangsung sedang membahas materi tentang Zakat. Sebelum guru memberi tugas atau proyek pada peserta didik guru menjelaskan lebih dahulu tentang materi zakat yaitu zakat pertanian.

zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dari hasil tanaman atau buah-buahan yang ia panen. Zakat ini diwajibkan ketika hasil panen mencapai nisab, yaitu batas minimal hasil panen yang dikenakan zakat. Nisab untuk zakat pertanian adalah 5 wasaq, yang setara dengan sekitar 653

kg hasil pertanian. Jika hasil panen mencapai atau melebihi nisab ini, maka zakat wajib dikeluarkan. Kadar zakat pertanian tergantung pada metode pengairan yang digunakan: Pengairan alami (seperti hujan, sungai, atau mata air) - 10% dari hasil panen. Pengairan buatan (menggunakan alat atau biaya, seperti irigasi modern) - 5% dari hasil panen.

Setelah pada penjelasan materi tersebut salah seorang peserta didik bertanya terkait bagaimana dan mengapa perhitungan perbedaan kadar zakat antara pengairan alami dan pengairan buatan mempengaruhi kesejahteraan petani

Bagaimana perbedaan kadar zakat antara pengairan alami dan pengairan buatan mempengaruhi kesejahteraan petani? Pengairan alami tidak memerlukan biaya tambahan, sehingga kadar zakatnya lebih tinggi (10%). Sementara itu, pengairan buatan memerlukan biaya, sehingga kadar zakatnya lebih rendah (5%). Perbedaan ini dirancang untuk mengurangi beban finansial pada petani yang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengairan, sehingga mereka tetap mampu menjaga kesejahteraan mereka.

Kemampuan peserta didik dengan melontarkan pertanyaan tersebut peneliti melihat bahwa peserta didik telah mampu menganalisis dan menalar untuk memahami materi yang dijelaskan dan memberikan kesimpulan dari materi tersebut. Adapun dalam menjawab soal yang diberikan guru peserta didik juga mampu menjawab dan menalar soal tentang perhitungan zakat pertanian dibawah ini:

Diketahui:

Seorang petani bernama Pak Ahmad memiliki dua lahan pertanian. Lahan pertama menggunakan sistem irigasi modern, sedangkan lahan kedua mengandalkan hujan tanpa sistem irigasi. Pada tahun ini, Pak Ahmad menghasilkan 800 kg padi dari lahan pertama dan 600 kg padi dari lahan kedua. Harga pasar untuk 1 kg padi adalah Rp 5.000.

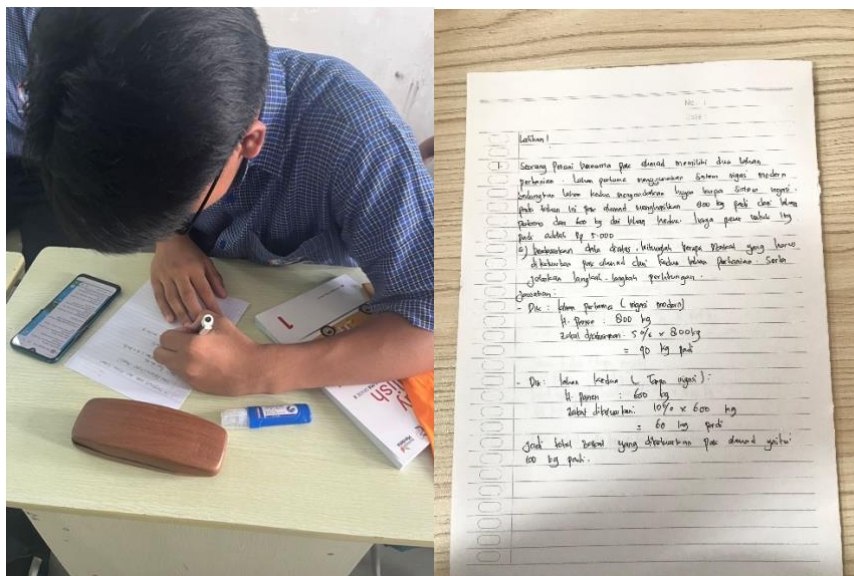
- 1) Berdasarkan data di atas, hitunglah berapa zakat yang harus dikeluarkan Pak Ahmad dari kedua lahan pertanian tersebut. Jelaskan langkah-langkah perhitungannya.
- 2) Misalkan Pak Ahmad memutuskan untuk menjual seluruh hasil panennya sebelum membayar zakat. Berapa total uang yang akan diperoleh Pak Ahmad setelah membayar zakat? Jelaskan proses perhitungannya.

Jawaban :

- 1) Menghitung Zakat dari Kedua Lahan
 Lahan Pertama (Irigasi Modern)
 Hasil Panen: 800 kg
 Zakat yang dikeluarkan: $5\% \times 800 \text{ kg} = 40 \text{ kg padi}$
 Lahan Kedua (Tanpa Irigasi):
 Hasil Panen: 600 kg
 Zakat yang dikeluarkan: $10\% \times 600 \text{ kg} = 60 \text{ kg padi}$
 Total Zakat: $40 \text{ kg} + 60 \text{ kg} = 100 \text{ kg padi}$

- 2) Menghitung Uang Setelah Menjual Panen dan Membayar Zakat
 Lahan Pertama:
 Hasil Penjualan: $800 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 4.000.000$
 Nilai Zakat: $40 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 200.000$
 Uang Setelah Zakat: $\text{Rp } 4.000.000 - \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 3.800.000$

 Lahan Kedua:
 Hasil Penjualan: $600 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 3.000.000$
 Nilai Zakat: $60 \text{ kg} \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 300.000$
 Uang Setelah Zakat: $\text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 300.000 = \text{Rp } 2.700.000$
 Total Uang Setelah Zakat: $\text{Rp } 3.800.000 + \text{Rp } 2.700.000 = \text{Rp } 6.500.000$



Gambar 4.6 Buku catatan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyikapi materi yang disampaikan. Ini

terlihat dari kemampuan mereka untuk menganalisis perbedaan kadar zakat antara pengairan alami dan pengairan buatan serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Pertanyaan yang diajukan oleh salah seorang peserta didik tentang bagaimana perbedaan kadar zakat ini mempengaruhi kesejahteraan petani menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga merenungkan dan menganalisis implikasi dari informasi tersebut dan hasil observasi menunjukkan dari 4 orang sampel peserta didik semuanya mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dalam perhitungan zakat pertanian yang harus dikeluarkan dari hasil panen.

Temuan dari observasi ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan penalaran peserta didik. Metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan teori dengan praktek nyata membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

2. Kreatif

Dalam menerapkan keterampilan kreatif peserta didik diberikan proyek untuk membuat poster dan video pembelajaran pada materi zakat. Pada pembelajaran ini membuat peserta didik semakin tertarik dalam belajar karena mereka dapat mengkreasikan cara belajar mereka dengan membuat poster yang dianggap sebagai salah satu bentuk dakwah. Karena setelah membuat poster tersebut mereka mengupload atau memposting proyek tersebut di akun Instagram

masing-masing peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi poster yang mereka posting dan hasil wawancara peneliti dengan seorang peserta didik Anna Alfatunnisa menyatakan bahwa:

Saya senang karena proyek ini memberikan saya kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas saya. Saya belajar bahwa menggabungkan pengetahuan dengan kreativitas dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, saya juga memahami pentingnya zakat dalam Islam dan bagaimana zakat bisa membantu masyarakat. Pengalaman ini juga meningkatkan rasa percaya diri saya dalam menyampaikan ide dan informasi di depan umum.¹²⁰



Gambar 4.6 Poster zakat yang diposting di akun Instagram

Peserta didik membuat infografis poster ini melalui handphone dengan memanfaatkan aplikasi canva yang sangat mudah diakses dan juga memiliki banyak fitur menarik dalam mendesain. Fais mengatakan bahwa:

Menggunakan Canva sangat membantu saya dalam mendesain poster karena lebih praktis dan banyak fitur yang bis akita jadikan bahan referensi desain selain itu juga mudah diakses tidak harus menggunakan laptop dan hasilnya juga tidak kalah baik. Saya belajar bagaimana mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan aplikasi desain grafis dan

¹²⁰ Anna Alfatunnisa, Peserta didik kelas X “Wawancara” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

media sosial untuk menyebarluaskan informasi. Ini juga meningkatkan literasi visual saya dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif.¹²¹

Hasil wawancara dan dokumentasi ini menunjukkan bahwa proyek pembuatan poster tentang zakat efektif dalam mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik. Peneliti melihat peserta didik belajar berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan ide-ide inovatif, dan menciptakan karya yang menarik dan informatif. Terlebih dalam penerapan teknologi digital peserta didik diajar bagaimana untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti memberi tugas membuat konten sesuai pembelajaran di instagram dan melatih keterampilan desain peserta didik dengan menggunakan aplikasi canva. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan alat desain grafis seperti Canva juga dapat membantu meningkatkan literasi visual siswa. Keterampilan kreatif ini sangat berguna dalam berbagai aspek dimasa depan baik akademik maupun non-akademik.

3. Komunikasi

Pada keterampilan komunikasi peserta didik menjadi lebih berani untuk berbicara dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan pendapat mereka pada saat diskusi dalam kelas bahkan diluar kelas. Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dalam kelas juga menjadi contoh yang diterapkan peserta didik sebagaimana saat observasi dalam kelas peneliti temukan dalam kelas bapak Muluk selaku guru Pendidikan Agama Islam memulai pelajaran dengan memperkenalkan

¹²¹Faiz Razan, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

topik hari itu secara singkat namun menarik. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesekali menyisipkan humor, membuat para peserta didik tampak lebih rileks dan terlibat. Tidak hanya berbicara, Pak Muluk juga aktif menggunakan gestur tubuh yang mendukung penjelasannya, seperti menggerakkan tangan untuk menggambarkan konsep atau berjalan di sekitar kelas untuk menjaga perhatian peserta didik. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dan hasil wawancara yang disampaikan salah satu peserta didik kelas X Faiz Razan mengatakan:

Interaksi antara guru dan peserta didik dalam kelas menurutku sangat berpengaruh, nah di SMA Al-Azhar ini gurunya asik, keterbukaan dalam menjelaskan bagaimana cara mereka menjelaskan dengan gestur tubuh dan komunikasi yang menggunakan bahasa yang baik dan menyenangkan itu juga membuat kita peserta didik ini berani untuk berbicara karena melihat respon dan cara guru yang mengajar dengan kita. Terkadang ada guru yang suka menjudge siswanya kalau ada yang bicara tidak sesuai dengan konteks pelajaran, menurutku itu yang membuat mentalnya peserta didik jadi down. Tapi melihat guru di Al-Azhar ini tidak seperti itu, jadi kita lebih percaya diri untuk bicara atau mengkomunikasikan apa yang ingin kita sampaikan tanpa harus takut untuk bicara yang penting kita sopan.¹²²



Gambar 4.7 Proses KBM dalam kelas

¹²²Faiz Razan, Peserta didik kelas X “Wawancara” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik juga menjadi pengaruh dalam hasil implementasi keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi yang dimulai dari dalam kelas berimplikasi pada interaksi peserta didik dan masyarakat disekolah untuk melatih berbicara dan berani menyampaikan pendapat. Selama pelajaran berlangsung, terlihat bahwa peserta didik tidak ragu untuk mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas X Latifah menyampaikan:

Saya suka dengan pembelajaran diskusi seperti ini karena bisa lebih cepat paham, kita diberikan kesempatan untuk mencari tahu materi sendiri dengan membaca selain itu juga dijelaskan jika ada yang tidak kita pahami dan mulai diskusi kelompok. Jadi nilai lebih meningkat, lebih percaya diri, karena biasanya kan ada presentasi jadi kita bisa tampil di depan kelas itu melatih agar kita bisa lebih percaya diri apalagi ini sangat berpengaruh untuk kita tampil kalau ada event-event disekolah dan mengikuti lomba.¹²³

Observasi ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. wawancara dengan peserta didik bernama Latifah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, pencarian materi mandiri, dan presentasi di depan kelas memiliki dampak positif yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademis mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Guru seperti pak Muluk, dengan pendekatan yang hangat dan tidak menghakimi, mampu mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam

¹²³Latifah, Peserta didik kelas X “Wawancara” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

berkomunikasi. Mereka tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk masa depan mereka. Pengintegrasian pembelajaran seperti ini menjadi contoh nyata bagaimana interaksi yang positif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan pada penelitian penerapan keterampilan komunikasi dalam kurikulum Merdeka di SMA Al-Azhar Mandiri Palu menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan peserta didik secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Guru menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik dengan bahasa yang mudah dipahami serta gestur tubuh yang mendukung, menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan keberanian peserta didik dalam berbicara dan menyampaikan pendapat selama diskusi kelas. Peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan, yang juga berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik. Metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan presentasi tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan penting lainnya seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

4. Kolaborasi

Menerapkan keterampilan kolaborasi ini setelah guru membagi kelompok mereka membuat suatu proyek yaitu poster dan video pembelajaran. Menyelesaikan proyek secara berkelompok ini menjadikan mereka mampu bekerjasama antara tim yang mana pada setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Contohnya ada yang tugasnya mendesain poster, ada yang mencari materi, ada yang mempresentasikan, ada yang menjadi mengambil video untuk membuat video pembelajaran. Dengan pembagian tugas seperti itu menjadikan kerjasama tim lebih efektif dan saling memberikan masukan serta menunjukkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas X Latifah mengatakan:

Proyek ini membantu saya belajar bekerja sama dengan teman, berbagi tugas, dan mendiskusikan ide. Saya juga belajar bagaimana memberikan saran ketika ada perbedaan pendapat. Tapi kami belajar untuk mendengarkan satu sama lain dan mencari solusi yang terbaik Bersama karena masing-masing orang punya tugasnya. Jadi kita walaupun punya tugas sendiri tetap saling membantu kalau ada teman yang merasa kesulitan.¹²⁴

Hasil penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkannya keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad 21, khususnya keterampilan kolaborasi, dalam pembelajaran efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Peserta didik belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, seperti yang disampaikan oleh Anna bahwa:

¹²⁴Latifah, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Salah satu hal yang tidak enak kalau buat kelompok itu memastikan bahwa semua orang memenuhi tanggung jawabnya. Kadang-kadang ada anggota kelompok yang kesulitan dengan tugasnya mungkin karena dia malas, atau dia tidak mengerti atau bisa juga dia tidak punya hp. Namun, kami belajar untuk saling membantu dan berbagi pekerjaan ketika diperlukan. Misalnya, jika seseorang mengalami kesulitan dalam membuat materi atau poster, kami semua bekerja sama untuk membantu mereka menyelesaikannya. Saya belajar bahwa saya bisa lebih fleksibel dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Saya juga menyadari bahwa saya bisa menjadi pemimpin yang lebih baik dalam tim, dengan mengoordinasikan tugas dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok.¹²⁵

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran abad 21 menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan kerjasama peserta didik. Dalam proyek yang melibatkan pembuatan poster pembelajaran, pembagian tugas yang jelas seperti mendesain poster, mencari materi, mempresentasikan, dan membantu peserta didik bekerja sama dengan lebih efektif. Hasil wawancara dengan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Latifah, mengungkapkan bahwa proyek ini memfasilitasi pembelajaran kerja sama, berbagi ide, dan memberikan saran konstruktif dalam situasi perbedaan pendapat. Selain itu, Anna juga menambahkan bahwa keterampilan kolaborasi melibatkan fleksibilitas dan kemampuan untuk mengoordinasikan tugas serta memberikan dorongan kepada anggota kelompok, terutama ketika menghadapi tantangan seperti ketidaksesuaian tugas atau keterbatasan pribadi. Secara keseluruhan, integrasi keterampilan kolaborasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya memperbaiki kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah, tetapi juga

¹²⁵Anna Alfatunnisa, Peserta didik kelas X “*Wawancara*” ruang kelas pembelajaran SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan dan empati yang penting untuk masa depan.

Adapun hasil penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kegiatan P5 di SMA Al-Azhar Mandiri Palu terlihat dari perubahan perilaku seperti peserta didik dapat berpikir kritis dalam menyikapi masalah atau suatu hal seperti dalam memberikan nutrisi pada air terhadap tanaman hidroponik. Ketika mereka terkendala masalah mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri, mereka bisa berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya dalam suatu proyek, dapat bebas menyampaikan pendapat, serta peserta didik dapat menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan peserta didik dalam temuan peneliti yaitu tanaman hidroponik selada hijau. Sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 4.8 Tanaman Sawi Hijau produk P5 kelas X

Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan pembelajaran abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kegiatan P5 di SMA Al-Azhar Mandiri Palu menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan mempengaruhi perubahan

perilaku peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Mereka juga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan menyampaikan pendapat secara bebas dalam proyek yang mereka lakukan. Adapun dalam kegiatan P5 peserta didik mampu menghasilkan produk, yaitu tanaman hidroponik selada hijau, merupakan bukti konkret dari keberhasilan implementasi metode ini. Secara keseluruhan, penerapan keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X SMA Al-Azhar Mandiri Palu tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dimulai dengan perencanaan yang melibatkan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi untuk guru, seperti *In-House Training* (IHT), Platform Merdeka Mengajar (PMM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP PAI), dan webinar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup Kalender Pendidikan, Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROSEM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan media pembelajaran seperti handphone dan proyektor.
2. Hasil Implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu Hasil implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI di kelas X menunjukkan beberapa keberhasilan signifikan. Peserta didik merasa puas dan termotivasi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, seperti menghasilkan poster yang kreatif. Kemampuan komunikasi dan berpikir kritis diri peserta didik meningkat, dengan keberanian yang lebih besar untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Kemampuan kolaborasi mereka juga meningkat, terlihat dari efektivitas kerja tim dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan keterampilan abad 21 dalam kurikulum merdeka berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan peserta didik, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian mengenai "Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu" menghasilkan sejumlah implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Berikut adalah implikasi penelitian ini:

1. Bagi Guru

Pengembangan Profesionalisme penelitian ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru melalui program-program seperti In-House Training (IHT), Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan komunitas mengajar seperti MGMP PAI. Guru diharapkan terus mengikuti pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, terutama dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21.

Penyusunan Perangkat Pembelajaran: Guru harus lebih proaktif dalam merancang perangkat pembelajaran yang mencakup elemen-elemen keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti inquiry, jigsaw, dan project-based learning perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi Siswa

Peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik pada Integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar, sehingga perlu diterapkan secara konsisten untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi.

Pengembangan keterampilan hidup meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi akan sangat berguna bagi peserta didik tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan, termasuk dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus menjadi fokus utama dalam kurikulum.

3. Bagi Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sekolah perlu mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional bagi guru serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi metode pembelajaran inovatif. Pengembangan infrastruktur pada sekolah perlu memastikan bahwa infrastruktur dan teknologi yang mendukung pembelajaran abad 21 tersedia dan dapat diakses oleh semua peserta didik dan guru, seperti proyektor, perangkat mobile, dan akses internet yang memadai.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian lanjutan Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak integrasi keterampilan abad 21 pada mata

pelajaran lain dan di berbagai jenjang pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada metode evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur peningkatan keterampilan abad 21 secara kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengimplementasikan keterampilan abad 21 dalam kurikulum pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zaenal. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aswindya, Novia Leli. Analisis Perspektif Guru Sekolah Indonesia Bangkok Mengenai Literasi Budaya Dalam Fenomena Pencapaian Keterampilan Hidup Di Abad Ke-21, Skripsi diterbitkan: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Darsimah, Novi Marwahningsih. Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 No. 2 Desember, 2023.
- Dedy Yusuf Aditya, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *SAP Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 1. No. 2, 2016
- Diantha, I Made Pasek. *Metodologi Penelitian: Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum* Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Dkk, Rifai Ahmad, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal Syntax Admiration* 3 No. 8, 2022.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Cet. I; Sleman: Pustaka Widyatama, 2006
- Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 No. 1, 2021.
- Farhan, Dahwadin. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: CV. Mangku Bumi Media, 2019
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fauzi, Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif, *Journal of Qur'anic Studies* 4 No. 2, 2019.
- Fimansyah, Imam. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2, 2019.

- Gagne, R. *The Condition of Learning*. (Third ed). New York: Holt, Rinehart and Winstone. 1990.
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: YRAMA WIDYA, 2022.
- Hamzah, Fatimah Nur Wasilah, Abdul Mukti dan Nur, Relevansi Pendidikan Abad 21 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah, *Jurnal of Comprehensive Science* 2 No. 10, 2023.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Haryu, Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia Konsep Arthur W. Combs tentang Pengembangan Potensi Anak, *Jurnal Tadris*, 2006.
- Ina Magdalena, Della Fully Rizkiyah, and Khuzaifatu Waro, Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya Di Sd Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3, 2020.
- Jay McTighe et al, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2017.
- Karolina, Vebri Angdreani, Idi Warsah, And Asri, Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong, *Jurnal Iain Bengkulu* 19, No. 1, 2020.
- Kemdikbud, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Mengenal-Konsep-Merdeka-BelajarDan-GuruPenggerak>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024.
- Kemendikbudristek RI, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Agama RI , *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012.
- Kementerian Agama RI, “Al Quran Dan Tafsirnya,” In X (Jakarta: PT Raja

- Grafindo Persada, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Surah Al-Alaq, Ayat 1-5*, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2012
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurnianto, Hofidhotul Aulia, Sri Kantun, dan Fahmi Arif. Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Spasial pada Buku Teks Geografi, *Jurnal Pendidikan Geografi* 10 No. 1, 2023.
- Lutfiana, Izza, Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, skripsi diterbitkan, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2023.
- M. Idris, Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 4C (Critical thinking and problem solving, communication, creativity, dan collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro: Studi Kasus, Tesis diterbitkan, (Bojonegoro: Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri . 2023.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mawardi, Rizki Isma Wulandari, Abdul Murip, dan Ari Cahya, Tantangan Profesionalisme Guru: Integrasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan di Abad 21, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 No. 3, 2023.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0*, Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022.
- Muhali, M, Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21, *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3 (2), 2019.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Murti, K. E. Pendidikan abad 21 dan aplikasinya dalam pembelajaran di SMK. (2009), 2. Retrieved from [http://p4tksb-jogja.com/%0Aarsip/images/Pendidikan Abad 21](http://p4tksb-jogja.com/%0Aarsip/images/Pendidikan%20Abad%2021).

- Ngalimun, “*Strategi Pembelajaran*” (Jogjakarta: Dua Satria Offset) 2017.
- Nur, Fatimah. Dkk, Relevansi Pendidikan Abad Ke 21 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di Sekolah, *Journal of comprehensive science*. Vol. 2. No.10, 2023.
- Nurdin Mohamad Hamzah B, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* Idrus L 1,” *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2, 2019.
- Pramudita Budiastuti et al, Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1, 2021.
- Priatmoko, Wiku Aji Sugiri dan Sigit. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar, *Jurnal At-Thulab*, Vol 4 No. 1, 2020.
- Pribadi, Edi. Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung), *Jurnal JPI Rabbani* 2, no. 1, 2018.
- Priyadi, Edi. Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment, ‘Passion of the Islamic Studies Center,’” *JPI Rabbani* 2 No. 1, 2018.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran., *Pembelajaran Paradigma Baru*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- R. Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : Erlangga, 2011.
- Rahmawida, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. X; Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, pasal 3.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadharah* 17 No. 33, 2018.
- Rohima, Asih. Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, skripsi diterbitkan, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2023.
- Rokhmawati, Diah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, “Perencanaan

- Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik),” *Joedu: Journal of Basic Education*, 2023.
- Rusmiati, Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 dengan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2. No.2, 2022.
- Rusnawi, Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan, *Jurnal Azkia* 15 No. 2, 2020.
- Schunk, H. Dale. *Learning Theories an Educational Perspective*, terjemah Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- SEAQIL, “*From 4Cs to 6Cs: What Should Teachers Know and Prepare for Succesful Languange Learning in the 21st Century*,” Webinar melalui Zoom dan Kanal Youtube SEAQIL pada Kamis, 29/9, 2023.
- Sholihah, Rifqiyyatus. Kontribusi Teori Kognitif Robert M Gagne dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. 12. No. 2, 2020.
- Sidik, Firman. Hakikat Kurikulum dan Materi dalam Pendidikan Islam, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, 2020.
- Sikumbang, Rusman. *Pendekatan Samtifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*, Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran,” *Jurnal Inovatif*, 2021.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sulistyorini, M. Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sumarjo , Ilmu Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Inovasi*. 8 No.1, 2021.
- Susanti Sufyadi et al, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*,” Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tamrin, Radinal. *Manajemen Pembelajaran*, Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- Ubabuddin, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Journal Edukatif* 5, no. 1, 2019.
- Usman, Hassan. The Concept of Ilm and Knowledge in Islam”, *The Associatuin of Muslim Scientist and Engineers*, 2003.
- Utami, Erna Nur. Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, 2020.
- Wahyudi, Assesment Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, 2012.
- Warsita, Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar”. *Jurnal Teknodik*, 12 No. 1, 2018.
- Website Resmi Kemdikbud RI, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0E4CC96D6EE3546CA88D#>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.
- Website Resmi Kemdikbud RI, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 09 Januari 2024.
- Wijaya, dkk. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, *Jurnal Pendidikan*, 1, 2016.
- Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Yunailis, Murida. Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2019.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA
INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

Sasaran peneliti dalam penelitian ini yakni Kepala SMA Al-Azhar Mandiri Palu/ Wakil Kepala SMA Al-Azhar bagian Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik. Jumlah informan yang diperlukan yaitu berjumlah 7 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh deskripsi yang rinci, jelas serta mendalam tentang :

3. Bagaimana proses implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
4. Bagaimana hasil pada pelaksanaan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu?

Untuk mendapatkan tujuan tersebut maka wawancara dapat dilakukan sebagaimana pada pedoman berikut:

A. Wawancara kepada Kepala SMA Al-Azhar Mandiri Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
2. Apa visi misi SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
3. Bagaimana keadaan peserta didik SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
4. Bagaimana keadaan guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Al-Azhar Mandiri Palu?

B. Wawancara kepada Wakil Kepala SMA Al-Azhar Mandiri Palu bagian Kurikulum

1. Bagaimana peran Wakasek Kurikulum dalam proses implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar Mandiri Palu?
2. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan oleh bagian Kurikulum untuk memfasilitasi implementasi konsep Integrasi Keterampilan Abad 21?
3. Bagaimana proses pengembangan materi dan metode pembelajaran untuk memastikan integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana Wakasek Kurikulum bekerja sama dengan guru-guru dalam mendukung implementasi Integrasi Keterampilan Abad 21?
5. Bagaimana Wakasek Kurikulum mengevaluasi pelaksanaan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah terdapat pengukuran atau indikator kinerja yang digunakan untuk menilai efektivitas integrasi keterampilan abad ke-21 tersebut?
7. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum sekolah?
8. Apakah terdapat saran atau rekomendasi yang ingin diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi konsep Integrasi Keterampilan Abad 21 di masa mendatang?

C. Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana Bapak/ibu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Bapak/ibu?
2. Apa saja metode atau strategi yang Bapak/ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti kritis berpikir, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran agama?
3. Bagaimana Bapak/ibu menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar sesuai dengan konsep Integrasi Keterampilan Abad 21?
4. Apakah Bapak/ibu menghadapi tantangan khusus dalam mengimplementasikan Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ya, apa saja?
5. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa peserta didik tetap dapat mengembangkan keterampilan yang diinginkan?
6. Apa yang menjadi perubahan yang Bapak/ibu amati dalam kemampuan peserta didik setelah menerapkan konsep Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21?
8. Apakah Bapak/ibu menerima umpan balik (*feedback*) dari peserta didik atau pihak lain terkait dengan efektivitas pengintegrasian keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran?

D. Wawancara kepada Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
2. Apakah kalian merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengintegrasikan keterampilan seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi?
3. Apa yang membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini berbeda atau lebih menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain?
4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah kalian merasa lebih mampu untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi?
5. Apakah kalian merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas-tugas terkait agama?
6. Bagaimana pengalaman kalian dalam berkomunikasi dan berdiskusi tentang isu-isu agama dalam pembelajaran?
7. Bagaimana reaksi kalian terhadap pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah kalian merasa bahwa pembelajaran seperti ini membantu kalian untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Arafat S.IP	Kepala SMA Al-Azhar Mandiri Palu
2.	Siti Nur Wahdina, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3.	Abdul Muluk, S. Pd., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Anna Alfatunnisa	Peserta didik kelas X
5.	Faiz Razan	Peserta didik kelas X
6.	Latifah	Peserta didik kelas X
7.	Zahwa Alfirdausyi	Peserta didik kelas X

DATA SARANA DAN PRASARANA SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	<u>18</u>	<u>18</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>4</u>	<u>4</u>
4	Ruang Praktik	<u>0</u>	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>1</u>	<u>1</u>
8	Ruang UKS	<u>2</u>	<u>2</u>
9	Ruang Toilet	<u>20</u>	<u>20</u>
10	Ruang Gudang	<u>1</u>	<u>1</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>19</u>	<u>19</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>12</u>	<u>12</u>

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
13	Ruang TU	<u>1</u>	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>1</u>	<u>1</u>
15	Ruang OSIS	<u>1</u>	<u>1</u>
16	Ruang Bangunan	<u>14</u>	<u>14</u>
Total		<u>97</u>	<u>97</u>

Sumber data Kantor SMA Al-Azhar Mandiri Palu Juni 2024

DOKUMENTASI

1. Proses Belajar Mengajar

Menerangkan Materi dengan metode inquiri yang dilakukan oleh Guru PAI kepada peserta didik.



2. Pembagian kelompok diskusi membuat proyek poster



3. Proses pembuatan poster



4. Wawancara Bersama Wakasek Kurikulum



5. Wawancara Bersama guru PAI



6. Wawancara Peserta didik





7. Hasil proyek poster yang dipublikasikan dimedia sosial Instagram



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama	: Erlis Wulandari Kurniawati
Tempat Tanggal Lahir	: Karyamukti, 08 september 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa	: 02111322011
Alamat	: Jln. MH. Thamrin, Kel. Besusu Timur Kota Palu

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah	: Ilham Koroma, S.P
Agama	: Islam
Pendidikan	: Starata Satu (S1)
Pekerjaan	: Pensiunan (PNS)
Alamat	: Jl. Hanusu, Kel. Masigi Kec. Parigi Kabupaten Parigi Moutong
2. Nama Ibu	: Mursyati
Agama	: Islam
Pendidikan	: Diploma (D3)
Pekerjaan	: Pensiunan(PNS)
Alamat	: Jl. Hanusu, Kel. Masigi Kec. Parigi Kabupaten Parigi Moutong

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Parigi 2006 - 2012
2. MTs Al-Khairaat Parigi 2012 - 2015
3. SMAN 1 Parigi 2015 - 2018
4. S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu 2018 - 2022

D. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Osis SMAN 1 Parigi 2016-2017

2. Bendahara Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) 2020
3. Koordinator bidang Infokom Forum Silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (FORSIMA PAI) Wilayah IV 2019-2021
4. Wakil Sekretaris Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (DEMA FTIK) 2021
5. Crew Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun 2021-2022